

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA PADA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ayu Awaliyah Rizki
NIM 15511247005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 SEWON

Disusun Oleh:

Ayu Awaliyah Rizki
NIM.15511247005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001



Dr. Siti Hamidah
NIP. 19530820 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Awaliyah Rizki

Nim : 15511247005

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Lingkungan
Keluarga Siswa Kelas Xii Konsentrasi Jasa Boga Di Smk
Negeri 1 Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmian yang telah lazim

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Yang menyatakan



Ayu Awaliyah Rizki

Nim. 15511247005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun Oleh:

Ayu Awaliyah Rizki

NIM.15511247005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal.....30 Maret.....2017.

Nama

Dr. Siti Hamidah
Ketua Penguji/ pembimbing

Dr. Mutiara Nugraheni
Sekretaris Penguji

Sutriyati Purwanti, M.Si
Penguji

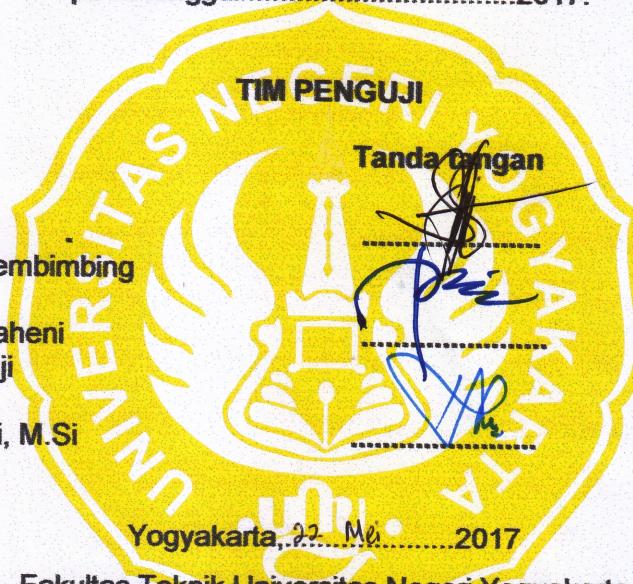
Tanda Tangan

Tanggal

22 Mei 2017

22 Mei 2017

22 Mei 2017

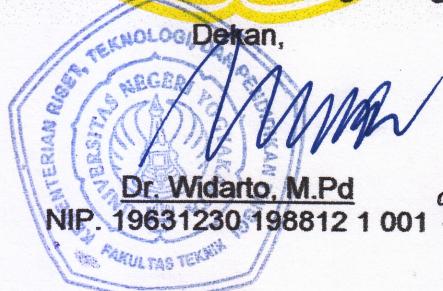


Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001



MOTTO

Man jadda wajada (siapa bersungguh-sungguh pasti bisa)

“Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat diterjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan”

(General Colin Powell)

Jangan mengeluh sebelum berusaha dan mencoba. Karna kita tidak akan tahu apa yang ada dihadapan kita jika tidak pernah mencobanya

Experience is the best teacher

“Tiada usaha yang sia-sia yang ada manusia yang mudah putus asa”

(Mario Teguh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

Allah SWT atas segala berkah, nikmat, dan kemudahan yang diberikan.

**Almamaterku UNY, tempat untuk menimba ilmu dan telah memberikan
banyak pengalaman yang bermanfaat.**

**Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan baik dalam material
maupun doa yang tak henti-hentinya.**

**Keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan
selalu sampai saat ini.**

**Teman-teman PKS 2017 atas perjuangan bersama menempuh Tugas
Akhir Skripsi.**

**Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas
Akhir Skripsi ini.**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUASAAN DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA
DI SMK NEGERI 1 SEWON**

Oleh:

Ayu Awaliyah Rizki
NIM. 15511247005

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Gambaran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa kelas XII konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon. (2) Nilai kewirausahaan yang paling dominan dari 5 aspek yang ditanamkan orang tua di lingkungan keluarga siswa kelas XII konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Populasi penelitian adalah semua Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi sebanyak 98 orang sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 1 Sewon terdiri dari 5 aspek yaitu berorientasi pada tindakan “sangat tinggi” (24,7 %), kreatif “tinggi” (19,5%), kemandirian “tinggi” (19,2 %), kepemimpinan “tinggi” (18,8 %), dan berani mengambil resiko “tinggi” (17,8 %). (2) Nilai kewirausahaan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas XII Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon adalah nilai berorientasi pada tindakan (24,7 %).

Kata kunci: Penanaman Nilai Kewirausahaan, Keluarga Siswa SMK.

**PLANTING VALUES ENTREPRENEURSHIP IN FAMILI ENVIRONMEN
STUDENTS CLASS XII CONCENTRATION FOOD SERVICE
IN SMK N 1 SEWON**

By:

Ayu Awaliyah Rizki

NIM. 15511247005

ABSTRACT

This research is aimed to know of: (1) picture older people in infuse each value entrepreneurship in family environment a students of class XII concentration food service in SMK N 1 Sewon. (2) planting values entrepreneurship in family environment students class XII concentration food service in SMK N 1 Sewon.

This research was an descriptive quantitative research with survey method. The study population was all students in classes XII concentration food service at SMK N 1 Sewon amounting to 98 students. Use the sampling technique sampling saturated the technique the determination of sample use all members of the population in the sample amounting to 98 students. Data colected by questionnaire. Data analysis techniques used was descriptive analysis by using program assistance SPSS 17 for windows.

The result of the study showed that: (1) parents in instilling the value of independence in the category of "low" (30.61%), parents in instilling the value of creativity in the category of "high" (24.49%), parents in instilling the value of risk-taking in the category of "moderate" (29.59%), parents in instilling the values of leadership in the category of "high" (31.63%), and parents in instilling the value-oriented action on the category of "high" (62.24%). (2) planting the values of entrepreneurship in the family environment SMK N 1 Sewon included in the category of "low" (26.53%). Because of the tendency of parents in father's work as "Labor" and mother as "Housewife".

Keywords: *Planting Value of Entrepreneurship, The Student's Family SMK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan inayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan dengan judul Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon. Dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Siti Hamidah selaku Dosen pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sutriyati Purwanti, M.Si., selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku penguji, dan Dr. Mutiara Nugraheni.M.Si selaku sekretaris penguji yang memberikan koreksi dan perbaikan secara komprehensif TAS ini.
4. Dr. Mutiara Nugraheni.M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan selaku Koordinator Program Studi Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr.Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Dra. Hj. Sudaryati selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Sewon yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis,



Ayu Awaliyah Rizki
NIM. 1511247005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Pengembangan	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Nilai-nilai Kewirausahaan	12
2. Lingkungan keluarga.....	14
3. Peran lingkunagn keluarga dalam mempersiapkan manusia berwirausaha.....	17
4. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan kewirausahaan dilingkungan keluarga.....	18
a. Kemandirian.....	20

b. Kreativitas atau kreatif.....	23
c. Berani mengambil resiko.....	23
d. Kepemimpinan.....	24
e. Berorientasi dalam tindakan.....	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	34
F. Validitas dan rehabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Keterangan Tamatan Smk Negeri 1 Sewon Tahun Pelajaran 2015/2016.....	2
Tabel 2.	Nilai-nilai Kewirausahaan	9
Tabel 3.	Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	11
Tabel 4.	Kisi-kisi Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga.....	35
Tabel 5.	Hasil uji validitas untuk Intrumen Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga.....	38
Tabel 6.	Hasi Uji Validasi Instrumen.....	39
Tabel 7.	Klasifikasi Koefisien Reabilitas.....	40
Tabel 8.	Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	41
Tabel 9.	Katagori Pengukuran Variabel.....	41
Tabel 10.	Pekerjaan orang tua (ayah).....	45
Tabel 11.	Pekerjaan orang tua (ibu).....	45
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga.....	47
Tabel 13.	Distribusi Kecenderungan Penanaman nilai-nilai Kewirausahaan.....	48
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman kemandirian.....	50
Tabel 15.	Distribusi Kecenderungan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman Kemandirian.....	51
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari penananaman Kreatifitas.....	52
Tabel 17.	Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Dilingkungan Keluarga Dilihat dari Penanaman Kreatifitas.....	53
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani	

	Mengambil Resiko.....	54
Table 19.	Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani Mengambil Resiko.....	55
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dilihat dari Penanaman Kepemimpinan.....	57
Tabel 21.	Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kepemimpinan.....	58
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi pada Tindakan.....	59
Tabel 23	Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi pada tindakan	60
Tabel 24.	Rangkuman Presentase Nilai-nilai Kewirausahaan yang Ditanamkan Oleh Orang Tua	61
Tabel 25	Kategori Rangkuman 5 Aspek Nilai Kewirausahaan.....	62
Tabel 26	Uji Crostab Aspek Nilai-nilai Kewirausahaan	63
Tabel 27	Uji Crostab Pekerjaan Ayah.....	64
Tabel 28	Uji Crostab Pekerjaan Ibu.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma penelitian.....	32
Gambar 2.	Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan Di lingkungan keluarga siswa.....	48
Gambar 3.	Diagram pie chart distribusi kecenderungan skor Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga siswa.....	49
Gambar 4.	Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman kemandirian.....	50
Gambar 5.	Diagram pie chart distribusi kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman Kemandirian.....	51
Gambar 6.	Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga dilihat dari penanaman kreatifitas.....	52
Gambar 7.	Diagram pie chart distribusi kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga dilihat dari penanaman kreatifitas.....	53
Gambar 8.	Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga dilihat dari penanaman untuk berani mengambil resiko.....	55
Gambar 9.	Diagram pie chart distribusi kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga dilihat dari penanaman untuk berani mengambil resiko.....	56
Gambar 10.	Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga dilihat dari penanaman kepemimpinan.....	57
Gambar 11.	Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kepemimpinan.....	58

Gambar 12. Histogram Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk berorientasi pada tindakan	59
Gambar 13. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi dalam tindakan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rekapitulasi Siswa Lulusan SMK N 1 Sewon.....	70
Lampiran 2.	Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 3.	Data Uji Coba dan Data Penelitian.....	86
Lampiran 4.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 5.	Uji Deskriptif.....	106
Lampiran 6.	Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	119
Lampiran 7.	Surat Ijin penelitian.....	122
Lampiran 8.	Surat keterangan selesai penelitian.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, saat ini jumlah pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah utama. Menurut data Badan Pusat Stastistik (BPS) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hingga Februari 2016 mencapai 5,5 persen. Angka kerja yang menganggur tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda beda, untuk pendidikan sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi, yaitu dengan presentase sebesar 9,84 %, TPT Sekolah Menengah Atas dengan prosentase sebesar 6,95 %, TPT Lulusan Universitas dengan prosentasi sebesar 6,22 %, TPT Sekolah Menengah Pertama dengan prosentase sebesar 5,76 %, TPT lulusan Sekolah Dasar dengan prosentase Sebesar 3,16 % (Tempo.com, Rabu, 12 September 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Stastistik (BPS) di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka cukup tinggi terutama untuk tamatan SMK, sedangkan SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan potensi diri siswa baik *hard skill* dan *soft skill*. Pengembangan sikap profesional siswa ditunjang dengan ketrampilan-ketrampilan yang mengarah pada ketrampilan kerja dan berwirausaha, yang diharapkan adanya manusia-manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan yang selalu aktif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha, sehingga banyak lapangan kerja yang dapat membantu bangsa indonesia yang mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Lulusan SMK Negeri 1 Sewon sebagian besar bekerja dan sebagian lainnya studi lanjut maupun berwirausaha. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Sewon karena peneliti menemukan sedikitnya lulusan yang berwirausaha. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data dalam tabel dibawah.

Tabel 1.

Data Keterangan Tamatan Smk Negeri 1 Sewon Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa	Diterima Kerja	Kuliah	Wirausaha	Daftar tunggu
1	Perhotelan	111	87	15	-	9
2	Tata Boga	113	83	23	7	-
3	Tata Kecanikan	58	33	14	6	5
4	Tata Busana	121	74	22	23	2
	Total	403	277	74	36	16
	Prosentase		68,7 %	18,4%	8,9 %	3,9%

Sumber: Bursa Kerja Sekolah Menengah Kejuruan 1 Sewon, 2016

Berdasarkan data rekapitulasi penelusuran siswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih sedikit lulusan SMK Negeri 1 Sewon yang berwirausaha dilihat dari 403 siswa, menunjukkan hanya sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 8,9 %.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar siswa kompeten dalam bidangnya. Siswa juga mendapatkan banyak pengalaman karena sebelum lulus para siswa akan diberi kesempatan Praktek Kerja Lapangan atau Praktek Kerja Industri. Selain itu siswa SMK Negeri 1 Sewon khususnya program keahlian Tata Boga sudah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan siswa yaitu pada Mata Pelajaran KWU (Kewirausahaan) yang diajarkan kepada siswa kelas X dan XI yang berupa teori (Pengetahuan) dan Pengolahan Usaha Jasa Boga (PUJB) yang diajarkan kepada siswa kelas XII Jurusan Tata Boga yang berupa teori (pengetahuan) dan praktek (keterampilan).

Terdapat salah satu standar kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan yaitu mengelola usaha kecil/mikro, dengan melatih siswa untuk mengolah, menjual, dan menerima pesanan aneka produk boga. Hal ini bertujuan untuk melatih para siswa dalam praktik berwirausaha dari mulai perencanaan usaha, bauran pemasaran (Produk, Harga, Distribusi dan Promosi), strategi pemasaran, serta evaluasi hasil pemasaran. Selain itu, dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Pengolahan Usaha Jasa Boga (PUJB) juga sudah mulai ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Keduanya memiliki orientasi yang sama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang dilihat melalui nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sewon beberapa siswa masih belum nampak nilai-nilai kewirausahaan yang mereka miliki masih ada beberapa siswa yang masih bergantung dengan teman sekelompoknya, masih takut untuk berkompetensi, kurang berani mengembangkan produk jualnya, kurang berani mengambil resiko pada saat menjalankan usaha kecil, Bahkan pada saat pelajaran teori anak-anak belum cukup tanggung jawab serta lebih mudah putus asa saat diberikan tugas, Melihat bahwa siswa masih kurang maksimal dalam menjalankan usaha kecil di Mata Pelajaran PUJB.

Seluruh sikap yang menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan tersebut tidaklah serta merta terdapat dalam diri seseorang atau tumbuh secara langsung tanpa melalui sebuah proses yang tidak sesaat. Sikap kewirausahaan tersebut secara tidak langsung melekat di dalam diri seseorang yang menjadi bagian dari pribadinya sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi adanya nilai-nilai kewirausahaan seseorang diduga salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang

pertama dan utama dimana seseorang mendapatkan pengaruh pertama kali dan terus mempengaruhi sampai ia membentuk keluarga sendiri (Mc. Cleland, 1991).

Dari hasil wawancara 10 orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat, dalam lingkungan keluarga siswa, belum adanya persiapan mental berwirausaha, seperti anak belum diajarkan untuk mandiri dalam mengatur hidupnya sendiri, orang tua siswa masih kurang dalam mendidik anak untuk tidak mengandalkan orang lain. Sebagian besar pekerjaan rumah tangga dan keperluan siswa dikerjakan oleh ibu atau pembantu. Mereka juga belum diajarkan untuk mengelola uang secara mandiri. padahal dengan kebiasaan tersebut seseorang dapat belajar untuk mengatur segala keperluannya sendiri tanpa bergantung banyak kepada orang lain. Anak juga kurang dididik untuk optimis dalam menghadapi masalah kehidupan atau rintangan, seperti halnya ketika ada masalah yang dibuat anak orang tua masih berperan penuh didalamnya.

Dari 10 orang siswa yang diwawancarai, sudah ada siswa di lingkungan keluarga mereka yang memiliki usaha di rumahnya, orang tua juga mengikutsertakan anaknya dalam usaha yang dimiliki orang tua mereka. Selain itu juga siswa sudah mulai berwirausaha kecil-kecilan seperti menjual pulsa, membuat pesanan kue, kripik dan lain-lain. Dengan latihan di lingkungan keluarga seperti itu, maka siswa akan terbiasa dalam menjalankan usaha, walaupun masih kecil-kecilan.

Lingkungan keluarga mempengaruhi sikap dan mental anak, bagaimanakah perlakuan yang diterima anak dari pendidikan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan kemampuan mereka". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita asumsikan bahwa jika anak yang terbiasa manja dan

tergantung pada orang tuanya, maka ia tidak akan mampu untuk mandiri, sedangkan anak yang terbiasa mandiri ia akan merasa yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi masalah serta bertanggungjawab untuk mengatasi permasalahan hidupnya. Dalam mendidik anak, para orang tua perlu mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras agar dapat hidup mandiri, diberi kesempatan untuk mulai mengatur hidupnya dan belajar memanagement kebutuhannya agar kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat membekas hingga mereka dewasa.

Baik disadari ataupun tidak apabila orang tua sudah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak sebagai kebiasaan untuk hidup mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, mampu berorientasi pada tindakan, serta memampu memimpin dirinya sendiri serta mampu merangkul teman-tamannya, memungkinkan anak akan tertanam nilai-nilai kewirausahaan pada dirinya. Karena kewirausahaan bukan hanya identik dengan melakukan bisnis atau dagang, tetapi kewirausahaan lebih kepada menggerakkan perubahan mentalitas, pola pikir dan perilaku seseorang.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII Program KeahlianBoga di SMK Negeri 1 Sewon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi pada beberapa masalah yang ada antaranya:

1. Sedikitnya lulusan SMK Negeri 1 Sewon yang berwirausaha.
2. Terdapat banyak siswa di SMK Negeri 1 Sewon yang belum nampak nilai-nilai kewirausahaannya.

3. Lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 1 Sewon belum banyak yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah ditentukan di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih mengarah dan mendalam pada hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh atau cara mendidik orang tua dilingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang dilihat dari 5 aspek yang telah ditanamkan oleh orang tua seperti kemandirian, kreativitas, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko dan kepemimpinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran orang tua dalam menanamkan nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon?
2. Apa nilai kewirausahaan yang paling dominan dari 5 aspek nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua di lingkungan keluarga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran orang tua dalam menanamkan nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

2. Mengetahui nilai kewirausahaan yang paling dominan dari 5 aspek nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua di lingkungan keluarga siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran keluarga dalam nilai kewirausahaan siswa.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar orang tua siswa dapat menanamkan nilai-nilai dilingkungan keluarga agar menjadi kebiasaan yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Kewirausahaan

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai dapat diberikan untuk menimbang dan memutuskan sesuatu yang mereka anggap baik atau buruk. Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang (Hermanto, 2010:126-128). Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia (Suhardi, 2011: 214). Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga sebagai penentu atau acuan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.

Kewirausahaan adalah suatu sikap kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. (Endang Mulyani, 2011:8).

Menurut Ahmad Sanusi (2008:27) kewirausahaan adalah sesuatu yang dapat dipandang sebagai institusi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Sedangkan menurut John Kao (2005:123) bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, berorientasi dalam tindakan.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, sedangkan yang dimaksudkan dengan wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan merupakan perilaku atau tingkah laku manusia yang selalu aktif atau kreatif, inovatif, inisiatif, mengambil resiko, dan mampu berorientasi pada tindakan untuk menciptakan sesuatu bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh seseorang, para ahli mengemukakan nilai-nilai kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Ferry T. Indratno mengemukakan bahwa ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang mesti dimiliki oleh seorang kewirausahaan seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-nilai Kewirausahaan

No	Nilai-nilai	Deskripsi
1.	Mandiri	Mampu mengerjakan tugas sendiri, mengambil dan menaruh benda (misalnya: perselatan sekolah) pada tempatnya
2.	Kreatif	Mengajukan pertanyaan dari rasa ingin tahu
3.	Berani mengambil resiko	Menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
4.	Berorientasi pada tindakan	Senang melakukan sesuatu yang berguna
5.	Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok, mampu menerima kritik dan saran dari teman
6.	Kerja keras	Mencari informasi dari sumber diluar buku pelajaran, menggunakan sebagian besar waktu dikelas maupun diluar kelas untuk belajar

Sumber: Ferry T.Indratno (2012:41--42)

Adapun Menurut Suryana (2006: 89) mengatakan bahwa terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang berorientasi dalam nilai-nilai kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, pemroses, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan di masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Endang Mulyani, dkk (2011:13-14) di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok sebanyak 17 nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
Berani Mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
Realistik	Kemampuan menggunakan fakta/ realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Sumber: Endang Mulyani, dkk (2011:13-14).

2. Lingkungan keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan dapat diartikan sebagai suatu kondisi disekitar kita. *Sertain* seorang ahli psikologi Amerika mengungkapkan bahwa Lingkungan (environment) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen kita dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to grovide environment*) bagi gen yang lain. Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu". Syamsu Yusuf (2012:23).

Lingkungan menunjuk pada segala sesuatu yang berasa diluar diri individu. Faktor ini meliputi banyak hal, mulai dari (1) status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua, (2) pola gizi yang diterapkan didalam keluarga yang mempengaruhi fisik serta kecerdasan anak, (3) pola asuh orang tua atau cara mendidik orang tua yang meliputi pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya, dan (4) budaya yang mempengaruhi perilaku manusia. Sugihartono dkk (2015:30).

Kartini Kartono (1992: 19) mengatakan bahwa "keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak". Hal ini dimaknai bahwa lingkungan keluarga semasa kecil mempengaruhi terbentuknya watak atau sikap wirausaha. Dalam arti bahwa kehidupan yang terbentuk sejak kecil, dapat menumbuhkan watak atau sikap untuk

berwirausaha. Memiliki orang tua yang mandiri atau berbasis wirausaha, kemandirian dan fleksibilitas orang tua akan melekat pada diri anaknya sejak kecil. Orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi, dan bertanggungjawab pada diri anaknya.

Keluarga terdiri dari kepala keluarga (ayah), ibu dengan anak-anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusiasosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai normanorma dan kecakapan-kecakapan tertentu. dalam pergaulannya dengan orang lain. Syamsu Yusuf (2012:23)

Roy Maniha (2009:32) Lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap ,pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Hal dapat dikatakan bahwa Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak. Keadaan dimana anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sudah sejak dulu berada dalam dunia wirausaha akan memberi inspirasi pada anak untuk terjun pula dalam dunia wirausaha.

Wirausahawan yang berasal dari lingkungan keluarga wirausaha akan dapat terdidik untuk dapat membangun aktivitas kewirausahaan dalam dirinya.

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan seseorang. Perilaku yang diperlihatkan sehari-hari selalu dalam interaksi dengan lingkungan. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa. Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri/ membuka usaha sendiri. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. (Buchari Alma, 2013: 8). Disini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dalam penelitian ini merupakan kelompok sosial pertama yang mewarnai pribadi anak. Di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan merubah perilaku anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

b. Peran lingkungan keluarga dalam mempersiapkan manusia berwirausaha

Setiap orang tua mengidam-idamkan, agar anak-anaknya dapat hidup bahagia. Harapan para orang tua mengenai kesejahteraan hidup anak-anaknya sangat

besar, bahkan tidak ada seorang tuapun yang menghendaki anak-anaknya hidup layak dan sejahtera. Banyak diantara para orang tua yang dengan berbagai macam alasan ingin melepaskan diri dari tanggungjawab mempersiapkan mental dan potensi anak-anak mereka, mereka tidak membekali anak-anak dengan kepribadian yang kuat dalam mempersiapkan potensi untuk mengatasi permasalahan hidup anak-anak dimasa mendatang. Mereka lebih percaya penuh kepada sekolah untuk membekali pendidikan anak-anaknya. Mereka menyerahkan seratus persen pendidikan anak-anaknya kepada sekolah.

Mereka kurang menyadari, bahwa pelayanan-pelayanan disekolah ada batas-batasannya, kemampuan sekolah untuk mempersiapkan manusia menghadapi tantangan hidup masa depan adalah terbatas. Untuk menghadapi tantangan hidup pada zaman sekarang. Maka orang tua sudah waktunya untuk melepaskan diri sepenuhnya dari tanggungjawab mempersiapkan potensi dan kualitas pribadi anak agar mampu mengatasi permasalahan hidup (Wasty Soemanto, 2008: 92-93)

Keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan anak-anaknya. Seorang ayah sebagai kepala keluarga sudah selazimnya tidak sebatas mencukupi keperluan anggotanya secara batin saja, tetapi sang ayah sekaligus suami juga bekewajiban dalam pemenuhan keperluan lahir khususnya yang berupa primer berupa sandang, pangan, dan papan serta pendidikan. Seorang ayah atau suami sekaligus sebagai nakhoda dalam keluarga memiliki hak pokok dalam mengarahkan rumah tangganya sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Seorang ayah atau suami berperan sebagai pemimpin dapat memberikan contoh untuk anak-anaknya dalam melaksanakan proses kepemimpinannya secara adil dan bijaksana. Dalam proses tersebut ia harus berperan menjadi *problem*

solver bagi anggota keluarganya. Sehingga ayah atau suami idealnya berperan sebagai konselor dalam mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. (Safrudin Aziz, 2015:35-36).

Peran ibu dalam keluarga membentuk kembiasaan dalam kewirausahaan,tidak hanya seorang ayah, Ibulah biasanya yang paling dekat dengan kehidupan anak terutama di masa-masa anak masih kecil. Ibu yang lebih banyak menanamkan nilai-nilai positif atau negatif dalam kehidupan anak. Banyak contoh menunjukkan keberhasilan manusia-manusia sukses sangat ditunjang oleh peran ibu dalam mendidiknya. Beberapa tokoh terkenal mengemukakan bahwa keberhasilan dirinya sangat ditunjang oleh dukungan cara-cara mendidik, pola asuh dan sikap bijak ibunya dalam mendidik dirinya, terutama ketika belum dewasa. Jadi peran ibu sangat menentukan perannya dalam menciptakan pribadi-pribadi unggul yang sangat diperlukan untuk kemajuan seseorang, kemajuan masyarakat dan kemajuan suatu bangsa.

Kasih sayang orang tua pada anak-anaknya bukan terletak pada kasih sayang semata bukan pula pada pemberian warisan harta benda dan kesenangan, melainkan berupa pendidikan yang mempersiapkan pribadi anak agar mampu mengetasi permasalahan hidup di masa mendatang dengan kekuatan pribadinya sendiri. adapun pendidikan yang diperlukan untuk itu adalah pendidikan kewirausahaan dengan cara menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anaknya. Seperti telah dikemukakan terdahulu, bahwa strategi pendidikan manusia wirausaha mengikuti asas pendidikan seumur hidup, yang berlangsung kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, maka pendidikan manusia wirausaha harus dimulai sejak manusia masih muali hidup dan berkembang di lingkungan rumah

tangga atau keluarga. Disinilah letak peran orang tua dan keluarga didalam mempersiapkan manusia wirausaha.

Mempersiapkan manusia wirausaha dapat didibaratkan sebagai pekerjaan membangun sebuah rumah, agar bangunann kokoh dan tahan lama, diperlukan fundasi yang kuat pula. Semikian pula dalam membangun manusia wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat. Penanaman nilai-nilai serta potensi pribadi yang kuat harus sudah dimulai di lingkungan keluarga, dapat dikatakan bahwa peranan keluarga dalam mendidik manusia wirausaha adalah sangat penting. Keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab pertama dan utama. Dengan kata lain, keluarga atau orang tua berperan sebagai peletak dasar dari perkembangan kekuatan perilaku kewirausahaan seseorang.

c. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di lingkungan Keluarga.

Banyak orang tua yang belum mengerti cara-cara mendidik anak yang efektif. Anak dianggap sebagai makhluk yang harus tunduk dan patuh kepada segenap kehendak dan aturan-aturan orang tua. Para orang tua cenderung menekan dan membatasi gerakan dan variasi tingkahlaku anak-anak. Dengan sikap dan perlakuan semacam itu, maka anak menjadi cenderung merasa serba salah dan merasa rendah diri. Pendidikan semacam itu dapat membentuk kepribadian anak yang lemah dan apatis anak menjadi penakut, pembeo dan sangat tergantung. Banyak orang tua yang menjadi merasa puas apabila anak mereka mempunyai sikap-sikap semacam itu. Mereka tidak mengerti, bahwa sifat kepribadian seperti itu merupakan musuh dari pada kemajuan hidup, karena sifat-sifat itu bertentangan dengan sifat-sifat yang diharapkan untuk mewujudkan manusia wirausaha. (Wasty Soemanto, 2008: 101)

Sering pula kita jumpai banyak keluarga atau orang tua yang membiarkan kehidupan anak-anak di rumah dengan situasi rutin yang tidak kreatif. Anak dibiarkan bermalas-malasan, luntang-luntung tak menentu situasi seperti itu menjadikan peribadi anak kurang berkembang. Situasi yang lebih merugikan bagi perkembangan pribadi anak adalah situasi dimana orang tua bersikap memanjakan dan membiarkan anak hidup senang melulu, anak semakin manja apabila di rumah ada pembantu rumah tangga atau orang lain yang ikut membantu pekerjaan rumah tangga itu. Anak semacam ini tidak disiapkan untuk menjadi manusia wirausaha, melainkan menjadi manusia yang terbelunggu oleh ketergantungannya kepada orang lain. Justru dengan dibebankan pekerjaan rumah tangga kepada anak dapat melatih pribadi yang dinamis dan kreatif, sebab kebanyakan mereka akan dibebani dengan perkerjaan manual yang bersifat rutin.

Menurut Ansori (2007:45) langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anaknya.. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melatih Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Menurut Wiyani (2013: 28), mengartikan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sedangkan Menurut Wiyani (2013: 28), kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian

adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri untuk melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa tergantung pada orang lain, kemandirian merupakan salah satu nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan

Menurut Wiyani (2013:33-35) ciri-ciri anak yang mandiri yaitu: anak dapat mengatur segala aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai pandangan sendiri sesuai dengan perilaku atau perbuatan orang disekitarnya,dapat bersosialisasi dengan orang lain, memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya.

Sebagai orang tua, mereka wajib membimbing anak-anak mereka agar ia tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini penting karena orang tua tidak selamanya berada bersama sang anak, dan tidak selamanya orang tua membantu dan menolongnya. Oleh karena itu menanamkan kemandirian pada diri anak bertujuan agar kelak ia mampu mengurus hidupnya dengan baik dan benar tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut Ansori (2007:46) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian anak-anaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mengajak anak membantu menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah tangga.

Beri tanggung jawab khusus terutama menyangkut pelayanan pribadinya seperti mengharuskan anak merapikan tempat tidur setiap bangun tidur, mencuci piring sendiri, membersihkan dan merapikan kamar tidur dan tempat belajarnya sendiri, menyemir sepatu sendiri, mencuci pakaianya sendiri dll. Dengan aktivitas rutin untuk mengatur kebutuhan pribadinya, maupun membantu anggota keluarga yang lain dalam menyelesaikan berbagai macam kegiatan rumah tangga diharapkan anak dapat mengurus hidupnya dengan baik dan benar. Orang yang

memiliki nilai-nilai kewirausahaan memiliki kemandirian dan tanggung jawab pada dirinya karena mereka tidak suka menggantungkan diri pada orang lain.

- b. Orang tua penting memberikan tanggung jawab kepada anak sekaligus meminta pertanggungjawaban jika ia melakukan kesalahan. Cara ini dapat menumbuhkan kesadaran pada diri anak dan membuatnya merasa bahwa orang tuanya telah memberikan kepercayaan yang harus dijaga dengan baik sehingga anak akan bersikap tanggung jawab kepada dirinya dan orang lain
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan tujuannya sendiri. Namun orang tua tetap memberi dorongan kepada anak agar mampu menjalankan tugasnya dengan serius dan penuh sungguh-sungguh dan membantunya jika memang ada hal yang tidak bisa dikerjakan dengan baik. Cara ini bertujuan untuk membiasakan anak mandiri dalam mentukan cita-cita dan harapannya dengan arahan orang tua, sehingga ia mampu menjalankan pilihannya sendiri.
- d. Mendidik anak-anak untuk mendayagunakan uang, bertujuan agar anak membiasakan hidup hemat, melatih anak menghargai nilai uang dan berproduksi. Cara ini diberikan kepada anak secara bertahap dari pengenalan arti dan manfaat uang itu sendiri pada masa kanak-kanak, hingga tahap pengenalan cara pendayagunaan uang secara terpimpin dengan cara memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak untuk mengelola uang jajan selama satu minggu untuk mencukupi keperluannya, bila anak sudah beranjak dewasa orang tua juga sudah dapat melatih anak dengan mencari uang untuk menambah kebutuhannya dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja *part time* atau berjualan semata-mata bertujuan untuk menggugah anak

kelak sudah punya pandangan untuk menentukan jalan hidupnya untuk menjadi wirausaha atau pegawai.

2. Kreatifitas atau kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada maupun kombinasi dengan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu orang yang disebut kreatif juga cermin dari kemampuannya dalam memecahkan atau menjawab masalah. Kreativitas muncul dari interaksi pribadi dengan lingkungannya. Kreativitas juga dapat diartikan dalam suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupan dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik (Nurla Isna, 2015:71). Sedangkan menurut Endang Sadbudhy, dkk (2011:47) kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang menerapkan dalam pemecahan masalah. Dapat disimpulkan bahwa kreatif atau kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memunculkan atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan.

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik. Perkembangan kemampuan dan kecerdasannya seringkali membuatnya bersikap dan berperilaku cukup aktif. Ada beberapa ciri seorang anak disebut kreatif yaitu mampu memberikan banyak solusi atas masalah yang dihadapinya, senang mengajukan pertanyaan baik secara spontan yang berkaitan dengan pengalaman barunya maupun hasil ia berfikir, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan memperhatikan sesuatu yang dianggapnya menarik, dan mendalaminya sampai luas. (Nurla Isna, 2015:72-75).

Seorang wirausaha harus memiliki kreativitas, karena tanpa keativitas, cita-cita setinggi apapun tidak lebih hanya sebuah mimpi,karena orang yang kreatif akan selalu mencoba dan tidak terjebak dalam banyak pertimbangan. Seorang yang kreatif merupakan seorang yang juga produktif karena ia akan selalu berpedoman bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Menurut Ansori (2007:53) ada beberapa hal yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan atau mendidik kreativitas anak adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mencela hasil kerja anak, perlu disadari bahwa anak merupakan pribadi yang sedang berkembang dan masih banyak membutuhkan waktu belajar.karena itu wajar saja apabila perbuatannya lebih banyak tidak sesuai dengan harapan kita. Misalnya anak mendapatkan nilai yang jelek sebaiknya sebagai orang tua tidak berburu-buru menyalahkan anak. Alangkah lebih baik jika ia diberi penjelasan dan motivasi agar bisa memperbaiki nilainya.
- b. Mengajarkan anak untuk terbiasa bermusyawarah, bertukar pikir, dan mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang ada pada keluarga maupun pada dirinya sendiri. dengan cara ini anak akan berfikir kreatif untuk menggali pikirannya dalam mengemukakan pendapat-pendapatnya agar menemukan sebuah solusi dalam setiap masalah, secara tidak langsung hal ini telah melatih anak menentukan sendiri keputusan-keputusan yang akan diambil dalam melakukan suatu hal. Anak yang tidak dibiasakan untuk bertukar fikir dan dipaksa sekedar mengikuti pilihan orang tuanya, maka ia akan menjadi pribadi yang kurang inovatif dan kreatif. Ia juga tidak memiliki keinginan untuk mencoba hal lain yang belum diketahuinya.
- c. Menfasilitasi dan mengajarkan anak untuk berkerasi dengan bakatnya. Cara ini agar anak berfikir kreatif untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki.

Fasilitas bukan hanya berupa barang tetapi fasilitas utama yang diperlukan oleh anak adalah ketersediaaan orang tua yang selalu memberi nasihat dan dukungan penuh dengan apa yang anak miliki dan ingin anak kembangkan.

d. Memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Cara ini bertujuan agar anak dapat melihat setiap peluang sebagai kesempatan yang berharga dan berfikir bagaimana ia memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

3. Berani mengambil resiko

Setiap orang harus berani mengambil resiko dan mau mengambil resiko. Risiko artinya orang yang bertanggung jawab atas segala akibat perbuatannya. Orang yang berani mengambil resiko ia akan berani mengambil tanggung jawab, berani mengambil keputusan dan berani mempertanggungjawabkan semua perbuatannya dihadapan tuhan. Seorang wirausaha yang berani mengambil resiko tidak akan pernah takut gagal, karena kegagalan baginya merupakan panduan berharga untuk melakukan upaya yang lebih baik lagi. Kegagalan baginya merupakan pelajaran berharga dan akan memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih dari sebelumnya.

Orang tua hendaknya mulai mengajarkan anak untuk berani mengambil resiko dan memberikan arahan kepada anak bahwa hidup tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan,tetapi ada kalanya kita mengalami kegagalan dari pilihan yang kita ambil dan memiliki solusi dari masalah yang ada. Seseorang yang berani mengambil resiko biasanya menyukai pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja, dan mau belajar dari kegagalan. Menurut Ansori (2007:67) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua agar anak mampu dan berani mengambil risiko dalam hidupnya. Berikut adalah beberapa hal tersebut:

- a. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang ia perbuat, bahkan Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat kesalahan dan memberikan hukuman sebagai resiko yang ia perbuat. Contoh: membiarkan anak tidak belajar, tetapi orang tua tetap mengawasi perkembangan prestasi anak. Ketika prestasi anak menurun orang tua berhak memberikan tindakan tegas kepada anak. Orang tua perlu memberikan hukuman kepada anak, agar tidak membiarkan kesalahan anak berulang terus menerus, anak dapat diberi hukuman yang efektif berupa: menunda kebutuhan anak, memindahkan pelayanan yang menyenangkan kepada anak lain dls, sehingga anak berani mengambil resiko dari perbuatannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi.
- b. Memberikan tugas yang menantang cara ini bertujuan agar anak berani bertanggung jawab dan mampu mengambil resiko dengan pilihan yang sudah diambilnya sehingga anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Misalnya berkompetisi, bertindak sportif, fair dan latihan untuk tidak berbuat curang, sudah diberi tantangan untuk mulai mengolah usaha atau membuka usaha dengan modal yang sudah ditetapkan orang tua dan diberi tantangan untuk mengembalikan modalnya. Anak pada usia remaja sudah mulai diberi tanggung jawab untuk mampu mengambil resiko dengan apa yang orang lain percayai kepada dirinya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama. Menurut Husein Umar (2006: 31) Kepemimpinan adalah proses pengarahan dan

mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Sedangkan menurut Dale Timple (2001:24) bahwa kepemimpinan merupakan orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan memotivasi, disiplin dan produktivitas jika bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang memimpin aktivitas-aktivitas dengan produktivitas dalam bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran perusahaan.

Seorang pemimpin dapat diketahui melalui ciri-cirinya. Untuk ciri yang umum menurut Rodger D Collons seperti yang dikutip Dale Time adalah sebagai berikut: kelancaran berbahasa, kemampuan untuk memecahkan masalah, kesadaran akan kebutuhan, kecerdasan, kesediaan menerima tanggung jawab, keterampilan sosial, kesadaran akan diri dan lingkungan (Husein umar,2006: 32).

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa membentuk karakter kepemimpinan pada anak bukan melatih dan mempersiapkannya menjadi seorang pemimpin, setiap orang pada akhirnya memang harus memiliki karakter kepemimpinan, meskipun mereka adalah rakyat biasa. Itu artinya maka harus diberi pemahaman bahwa ia adalah pemimpin bagi diri sendiri. Seorang wirausaha harus memiliki sikap kepemimpinan agar dapat mempertanggung jawabkan semua dengan sebaik-baiknya. Menurut Ansori (2007:87) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kepemimpinan anak sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap percaya diri atau pemberani pada diri anak. Pemberani disini tentu bukan dalam arti negatif, seperti pemberani pembohong, berkelahi, melakukan pelanggaran dls. Akan tetapi keberanian yang dimaksudkan adalah kemampuan melakukan hal-hal positif tanpa merasa malu, cangguh, dan takut.

Seperti misalnya: tidak takut atau malu untuk berkenalan dengan orang-orang yang baru ditemui serta dapat bergaul secara praktis dengan orang lain. Cara ini supaya anak menjadi orang yang tegas pada dirinya sendiri sehingga mampu menjadi seorang pemimpin.

- b. Mengasah kemampuan anak untuk besosialisasi misalnya dengan mengarahkan atau mengikutsertakannya dalam suatu organisasi umumnya jiwa kepemimpinana anak dapat dilihat jika ia berada dalam sebuah kelompok. Misalnya anak bisa belajar mengoordinasi atau mempengaruhi teman-temannya dalam melakukan sesuatu. Cara ini mengasah kemampuannya berkomunikasi serta pandai merangkul orang-orang disekitarnya ketika berkesempatan menjadi seorang pemimpin kelak.
- c. Melatih disiplin pada diri anak dengan membiasakan anak melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan seperti mengatur jadwal bermain dan belajar, makan dan beribadah ds, memberikan pembagian tugas-tugas pekerjaan rumah tangga yang sudah terjadwal kepada anak,seperti mengatur ruang tamu, kebersihan rumah. Cara ini berupaya agar anak dapat belajar dengan baik memimpin dirinya sendiri, Karena seorang pemimpin mampu mengatur waktu agar tidak terbuang untuk hal yang sia-sia.
- d. Orang tua memberikan teladan secara langsung agar karakter kepemimpinan pada anak dapat terbentuk dengan baik, tentu keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi anak. Menunjukkan dan mengajarkan kepada anak untuk selalu membanun komunikasi, senantiasa menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah, dan menghargai pendapat anggota lain.

5. Berorientasi dalam tindakan

Berorientasi pada tindakan berarti berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif. Sikap ini terkadang dikaitkan dengan seberapa seseorang responsif terhadap keadaan, seberapa cepat untuk mengambil tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang ada, dan seberapa jauh komitmen orang tersebut atas perkataannya.

Salah satu ciri seorang wirausaha adalah pikiran yang lebih berorientasi pada tindakan (action) bukan hanya sekedar bermimpi, berkata-kata, berpikir atau berwacana tetapi seorang pengusaha selalu berani menghadapi risiko, ketidak pastian, dan keterbatasan dalam setiap masalah yang dihadapi. Kalau dia hanya dapat berkata dan tak bertindak, maka segala kesempatan yang ada berubah menjadi berencana (kerugian). Seorang yang berorientasi pada tindakan adalah orang yang memiliki tingkat keefektivitas yang tinggi. Sedangkan orang yang efektif adalah manusia yang dilandasi oleh sikap-sikap adil, mengedepankan persamaan, memiliki integrasi, jujur, sabar, tekun, peduli, keteguhan hati, dan senantiasa berfikir positif.(Dede jajang, 2015:49). Menurut Ansori (2007:93) Hal ini dibentuk oleh sebuah kebiasaan yang harus dikembangkan oleh seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan yang produktif.

- a. Ajarkan anak untuk selalu berkata jujur. dengan memberikan pujian jika anak melakukan kejujuran sekecil apapun bentuknya agar anak terbiasa berkata dan bertindak jujur dalam melakukan setiap hal.
- b. Mengajarkan anak untuk belajar optimis dan tidak banyak mengeluh dengan mendukung dan selalu memberikan nasehat untuk masa depannya. Karena seorang wirausaha lebih berorientasi pada tindakan dan terus mencoba jika

mengalami kegagalan bukan dengan cara mengeluh dan hanya bermimpi tanpa bertindak.

c. Menciptakan hubungan yang erat dengan antar anggota keluarga yang satu dengan anggota yang lainnya contohnya: menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghormati perbedaan pendapat antar anggota keluarga. Dengan adanya hubungan yang erat dan wajar diantara para anggota keluarga maka mereka akan saling terbuka dan saling mengenal sehingga mereka anak suka dan mampu untuk menggunakan setiap kesempatan untuk bertukar fikir. Mengajarkan anak untuk berbagi dan tolong menolong antar saudara, teman temannya dan sesamanya. Dengan hal ini diharapkan anak memiliki simpati dan tanggung jawab antar sesama yang membutuhkan dan bertindak sesuai dengan keadaan sehingga ia tidak hanya mampu melihat diatas penderitaan orang lain tetapi juga mampu berorientasi dalam tindakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anaknya. Berdasarkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anaknya di atas peneliti mengambil 5 nilai yang dijadikan sebagai indikator yaitu :

1. Kemandirian
2. Kreatif atau kreativitas
3. Berani mengambil resiko
4. Kepemimpinan
5. Berorientasi pada tindakan

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga Di SMK Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut:

1. Dewi Masitah (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Keluarga dan Praktik Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Jenis penelitian tersebut kuantitatif dengan menggunakan teknik *proposisional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran keluarga dan Praktik Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa dengan nilai Rsquare sebesar 0,248. Yang artinya bahwa besar pengaruh sebesar 24,8%.
2. Sukanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Ibu dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak”. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) secara umum pendidikan dalam keluarga berperan dalam menumbuh kembangkan jiwa wirausaha anak, wirausaha yang sukses pada umumnya dipicu oleh orang tuanya baik secara langsung maupun tidak, (2) kebanyakan (75%) ibu berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha pada anak, ajakan Ibu untuk melibatkan anak dalam kegiatan kewirausahaan menjadikan anak untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karirnya (3) faktor-faktor yang dominan untuk berkembangnya jiwa wirausaha adalah lingkungan/personal environmental yaitu pengaruh dari luar (87,5%).
3. Putu Eka Desy Yanti (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1

Singaraja". Jenis penelitian deskriptif Kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga siswa sangat tinggi dengan skor total sebesar 5.998, (2) minat berwirausaha siswa sangat tinggi dengan skor total sebesar 7.808 , dan (3) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dengan persentase sebesar 18,3% dan 81,7% dipengaruhi faktor lain.

C. Kerangka Pikir

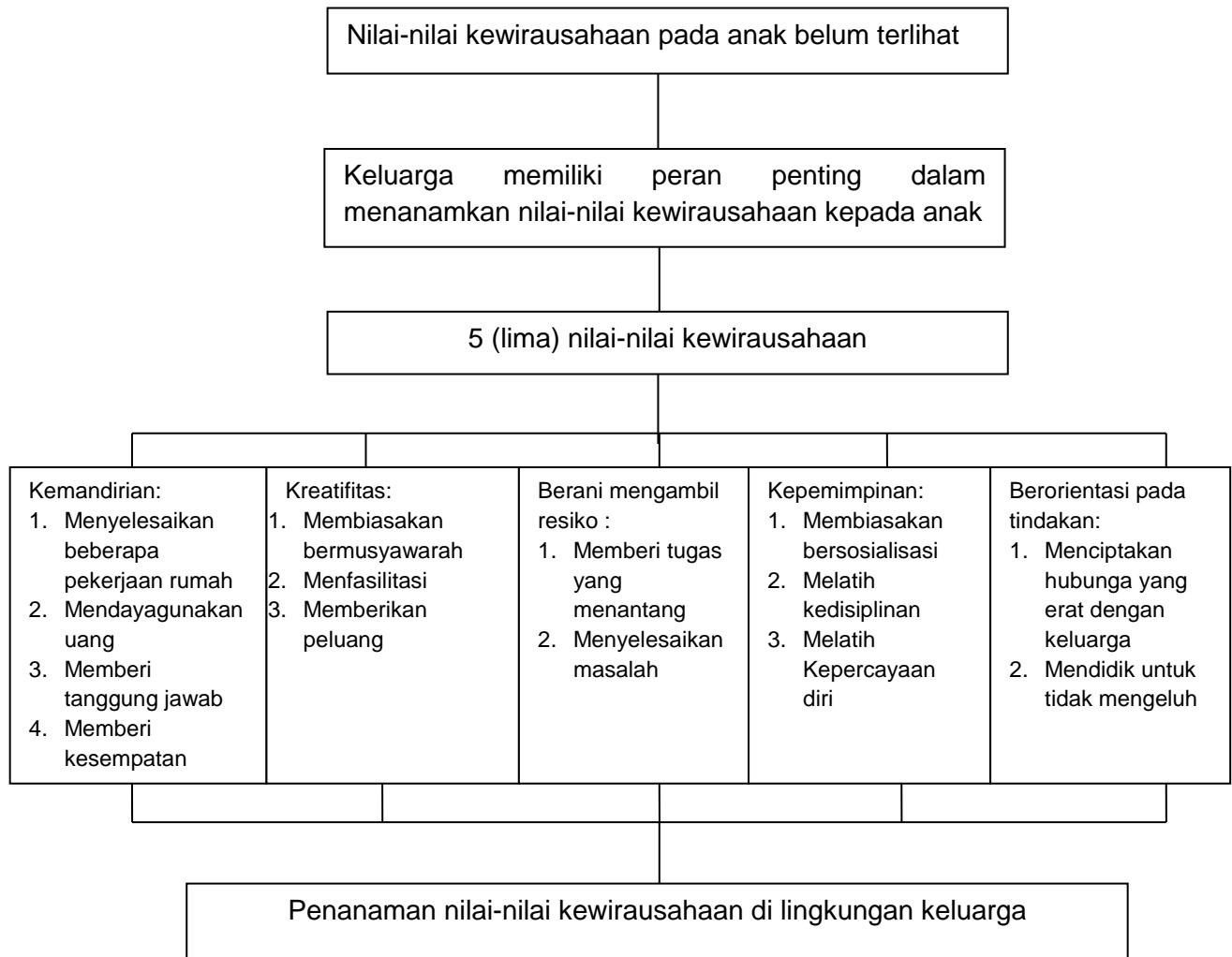
Nilai-nilai kewirausahaan pada siswa masih belum terlihat. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut serta merta terdapat dalam diri seseorang atau tumbuh secara langsung tanpa melalui sebuah proses yang tidak sesat. Nilai-nilai kewirausahaan harus ditanamkan pada setiap orang sejak dini. Faktor yang mempengaruhi adanya nilai-nilai kewirausahaan pada anak diduga salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga.

Banyak orang tua yang belum mengerti cara-cara mendidik anak yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Para orang tua cenderung menekan dan membatasi gerakan dan variasi tingkah laku anak-anak. Kondisi semacam itu perlu mendapatkan perhatian dan perlu diubah menjadi situasi kewirausahaan di lingkungan keluarga. Menurut Ansori (2007:45) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anaknya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri untuk melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara membiasakan menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah, mendayagunakan uang, memberi tanggung jawab, dan memerlukan kesempatan kepada anak untuk mulai menentukan tujuannya.

2. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memunculkan atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman, wawasan, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk bermusyawarah, menfasilitasi anak, serta sering memberikan peluang kepada anak untuk dapat mengambil kesempatan.
3. Berani mengambil resiko merupakan seseorang yang mampu belajar dari kegagalan dan mampu mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tugas yang menantang, dan memberikan kesempatan kepada anak menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
4. Kepemimpinan merupakan perilaku seseorang yang mampu memimpin aktivitas-aktivitasnya dengan produktivitas dalam bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai tujuannya Hal ini dilakukan dengan cara anak diarahkan, sering dilibatkan pada acara-acara keluarga, dididik dan yang utama adalah membiasakan anak untuk bersosialisasi, disiplin, dan percayaan diri
5. Berorientasi pada tindakan seseorang yang mampu berfikir dengan cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif .Hal ini dilakukan dengan cara anak diberi contoh, menciptakan hubungan yang erat dengan keluarga, mendidik anak untuk tidak mengeluh dan selalu optimis

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa Boga di SMK N 1 Sewon”. Berikut alur kerangka berfikir penelitian ini:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, Penelitian ini menggunakan jenis Survei dengan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang berarti bahwa data penelitian berupa angka-angka sedangkan analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang beralamat di Jl. Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul Telp/Fax: (0274) 6466054. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan April 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul sebanyak 98 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Siswa kelas XII dipilih karena sudah mendapatkan mata diklat PUB dan kewirausahaan baik berupa teori maupun praktik.

2. Sampel Penelitian

Sample merupakan sebagian penyusunan dari suatu populasi yang akan diteliti. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono:2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiono:2013). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan populasi total sebagai sample yaitu berjumlah 98 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga. Maka definisi operasional pada variabel penelitian sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan terhadap anaknya dengan cara mendidik, membimbing dan melatih yang mencangkup beberapa indikator yaitu penanaman nilai kemandirian, kreativitas, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga siswa.

E. Teknik dan Istrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono:2010). Instrumen penelitian berperan penting dalam penelitian karena kualitas hasil penelitian sangat

dipengaruhi oleh kualitas instrumen. Dari pengertian diatas maka instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang sedang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Pernyataan tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan, sedangkan pengukurannya menggunakan *skala Guttman*. Tipe jawabannya berupa *check list* (✓). Pemberian skor pada setiap item disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0. Alternatif jawaban yang diberikan pada indikator penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga yaitu Ya atau Tidak. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomer Butir	Jumlah
Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga	Kemandirian	Menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah	2,5,6	3
		Mendayagunakan uang	7,8,9	3
		Memberi tanggung jawab	3,4,12	3
		Memberi kesempatan	11,14,16	3
	Kreatifitas atau kreatif	Membiasakan bermusyawarah	13,22,28	3
		Menfasilitasi	15,17,19	3
		Memberikan peluang	10,18,20	3
	Berani mengambil resiko	Memberi tugas yang menantang	21,26,27	3
		Menyelesaikan masalah	33,34,37	3
	Kepemimpinan	Membiasakan bersosialisasi	24,25,31	3
		Melatih kedisiplinan	1,35,39	3
		Melatih Kepercayaan diri	38,41,42	3
	Berorientasi dalam tindakan	Menciptakan hubunga yang erat dengan keluarga	29,32,40	3
		Mendidik untuk tidak mengeluh	23,30,36	3
				42

F. Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Data sebuah penelitian harus memenuhi kriteria valid, reliabel dan objektif. Untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel tersebut maka harus dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena uji validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Jika dalam uji coba instrumen ada soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru. Akan tetapi, bila butir soal yang gugur sudah diwakili butir soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharimi Arkunto:2010).

Instrumen tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga menggunakan validitas angket yang harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Sugiono:2013. Maka instrumen tersebut dianalisis menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Pengujian validitas konstruk merupakan pengujian berkenaan dengan konstruk atau struktur dan aspek yang akan diukur dengan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada ahlinya sehingga

pengembangan indikatornya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen validasi selaku (Judgment Experts) Suryati Purwanti, M.Si, sehingga didapatkan saran mengenai instrumen tersebut yaitu layak dengan perbaikan serta dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya diteruskan dengan uji coba instrumen pada 30 siswa kelas XII pastry yang diambil (Sugiono:2013).

b. Pengujian Validitas Isi (*content validity*)

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan kisi-kisi atau rancangan yang telah ditetepkan (Sugiyono:2013). Setelah pengujian oleh para ahli selesai dilakukan uji coba instrumen dan analisis item uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dari penelitian. Mengukur validitas instrumen angket menggunakan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *product moment person* sebagai berikut (Suhararsimi Arikunto:2010):

$$r_i = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y	ΣY	= jumlah skor total
N	= jumlah sampel	ΣX^2	= jumlah kuadrat skor butir
X	= skor butir	ΣY^2	= jumlah kuadrat skor total
Y	= skor total	ΣXY	= jumlah perkalian skor butir dengan skor total.
$\sum X$	= jumlah skor butir		

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, instrumen akan dikatakan valid apabila nilai r yang dihasilkan lebih besar dari r tabel atau r hitung $\geq r$ tabel dengan mengacu pada n responden dengan tingkat kesalahan 5 % (Sugiono:2013). Jadi instrumen dapat diketahui kevalidannya dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan N sebesar 30 responden. Apabila r hitung $\geq 0,361$ maka butir soal

tersebut dinyatakan valid, dan apabila r hitung $\leq 0,361$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki atau tidak digunakan. Hasil dari uji validitas instrumen penelitian untuk variabel (variabel tunggal) penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas untuk Intrumen Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	No Butir Valid	No Butir Gugur	Jml soal valid
Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga	Kemandirian	Menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah	2,5,6	2,5	6	2
		Mendayagunakan uang	7,8,9	8,9	7	2
		Memberi tanggung jawab	3,4,12	3,4	12	2
		Memberi kesempatan	11,14, 16	11,16	14	2
	Kreatifitas atau kreatif					
		Membiasakan bermusyawarah	13,22, 28	13,22, 28	-	3
		Menfasilitasi	15,17, 19	17,19	15	2
	Berani mengambil resiko	Memberikan peluang	10,18, 20	10,18, 20	-	3
	Kepemimpinan	Memberi tugas yang menantang	21,26, 27	21,26	27	2
		Menyelesaikan masalah	33,34, 37	34,37	33	2
	Berorientasi dalam tindakan	Membiasakan bersosialisasi	24,25, 31	31	24,25	1
		Melatih kedisiplinan	1,35, 39	35,39	1	2
		Melatih Kepercayaan diri	38,41, 42	38,41	42	2
		Menciptakan hubungan yang erat dengan keluarga	29,32, 40	29,40	32	2
		Mendidik untuk tidak mengeluh	23,30, 36	30,36	23	2
JUMLAH			42		13	29

Data penelitian berjumlah 42 item setelah di uji cobakan dengan 30 responden pengunjung, terdapat 13 item yang gugur. Sehingga data yang digunakan untuk penelitian berjumlah 29 soal. Data tersebut yang sudah diuji cobakan kepada 30 siswa di kelas pastry , dengan hasil sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji Validasi Instrumen

Nomer butir	t table	t hitung	Keterangan
1	3,61	0,171	Tidak Valid
2	3,61	0,465	Valid
3	3,61	0,420	Valid
4	3,61	0,400	Valid
5	3,61	0,508	Valid
6	3,61	0,319	Tidak Valid
7	3,61	0,178	Tidak Valid
8	3,61	0,455	Valid
9	3,61	0,499	Valid
10	3,61	0,414	Valid
11	3,61	0,423	Valid
12	3,61	-0,155	Tidak Valid
13	3,61	0,455	Valid
14	3,61	0,333	Tidak Valid
15	3,61	0,223	Tidak Valid
16	3,61	0,579	Valid
17	3,61	0,448	Valid
18	3,61	0,490	Valid
19	3,61	0,376	Valid
20	3,61	0,527	Valid
21	3,61	0,547	Valid
22	3,61	0,419	Valid
23	3,61	0,353	Tidak Valid
24	3,61	0,105	Tidak Valid
25	3,61	0,012	Tidak Valid
26	3,61	0,440	Valid
27	3,61	0,314	Tidak Valid
28	3,61	0,365	Valid
29	3,61	0,423	Valid
30	3,61	0,412	Valid
31	3,61	0,448	Valid
32	3,61	0,289	Tidak Valid
33	3,61	0,311	Tidak Valid
34	3,61	0,429	Valid
35	3,61	0,391	Valid
36	3,61	0,392	Valid
37	3,61	0,396	Valid
38	3,61	0,378	Valid
39	3,61	0,455	Valid
40	3,61	0,394	Valid
41	3,61	0,514	Valid
42	3,61	0,076	Tidak Valid

Dari 42 butir soal yang diujicobakan kepada 30 siswa XII pastry, didapatkan bahwa 13 butir soal yang memiliki t hitung $\leq t$ tabel. Butir soal tersebut kemudian digugurkan, dengan indikator yang masih bertahan dengan beberapa pernyataan

sehingga terdapat 29 butir soal valid yang dapat digunakan dengan masing indikator.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas memadai jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasilnya sama atau relatif sama. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus Alpha Cronbach dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$ (Ashari, 2005), Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara program statistik komputer kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai koefisien reliabilitas atau tabel koefisiensi daya beda. Pada instrumen tes uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{k S_t^2} \right)$$

Dengan :

- r_i = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item dalam instrumen
 P_i = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
 q_i = $1 - P_i$
 S_t^2 = Varians total (Sugiyono, 2010:186)

Analisis reliabilitas instrumen ini dibantu dengan program SPSS for window
16. Penafsiran terhadap reliabilitas instrumen dengan menganalisis besar kecilnya koefisien korelasi sebagai berikut

Tabel 7. Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Agak rendah
0,60-0,799	Cukup
0,80-1,000	Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto,2010

Dalam memberikan intrepetasi instrumen, instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha \geq r_{tabel}$. Namun apabila $\alpha \leq r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan pada 30 siswa menghasilkan reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Reliabilitas
Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga	0.861	Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas, didapatkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi sebesar 0,861, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sesuatu cara yang akan digunakan untuk mengolah data setelah data terkumpul agar dapat dihasilkan suatu simpulan yang tepat. (Suharsimi Arikunto, 2010).

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, dan mean.

Data yang diolah dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang tabel distribusi frekuensi, Mean (rata-rata), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpang Baku (SD). Harga-harga tersebut dapat dikategorikan dalam empat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Pengukuran Variabel

No	Interval	Kategori
1.	$X > (M_i + 1.SD)$	Sangat Tinggi
2.	$M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD)$	Tinggi
3.	$M_i \leq X < M_i + 0,5 Sd$	Sedang
4.	$(M_i - 1.SD) \leq X < M_i$	Rendah
5.	$X < (M_i - 1.SD)$	Sangat Rendah

Kategori tersebut disusun berdasarkan kurva normal dengan menggunakan skor ideal dari instrumen masing-masing variabel, dengan formulasi sebagai berikut: $M_i = 1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum), $S = 1/6$ (nilai maksimum – nilai minimum) (Suharsimi Arikunto,2012).

Instrumen dalam bentuk angket (multiple choice) sebanyak 29 pertanyaan. Setiap jawaban benar yang dijawab oleh pengunjung diberi skor nilai 1 dan menjawab salah diberi nilai 0. Sehingga skor maksimal data penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga siswa adalah 29 dan skor minimum adalah 0.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMK Negeri 1 Sewon

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap, yang terdiri dari empat program keahlian, yaitu: Program Perhotelan, Program Keahlian Tata Boga, Program Keahlian Tata Kecantikan dan Program Keahlian Tata Busana.

SMK Negeri 1 Sewon didirikan pada tahun 1979 dengan No. SK 0191/0/1979 tanggal 03/09/1979 pada waktu itu bernama SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga) Negeri Bantul , berlokasi di Jl. Ra. Kartini Tirenggo, Bantul . Pada Tahun 1996 Lokasi SMKK Negeri Bantul semua proses kegiatan KBM dipindahkan ke Dusun Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/ 1997 Tentang Perubahan NOMENKLATUR SMKTA menjadi SMK Negeri 1 Sewon serta organisasi dan tata kerja SMK, yang memiliki visi dalam mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, berkarakter dan profesional. Serta misi (1) menyelenggarakan pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan standar mutu manajemen pendidikan, (2) memberikan layanan pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata secara profesional dan up to date, (3) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter, dan (4) Menyiapkan tamatan yang berkualitas, berkarakter di bidangnya sesuai kebutuhan dunia kerja.

Tujuan dari berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sewon yaitu: (1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan, (2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, (3) Mengembangkan berbagai kegiatasn dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa, (4) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasika program sekolah, (5) Memanfaatkan dan memelihara fasilitaas yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sewon Bantul menyediakan sarana prasarana, antara lain beberapa ruang kelas untuk pelaksanaan KBM, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, dan lapangan olah raga. Sekolah juga menyediakan fasilitas untuk menampung bakat dan minat siswa yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum kondisi SMK Negeri 1 Bantul berlokasi strategis dan kondusif untuk kegiatan belajar. Fasilitas penunjang yang cukup lengkap, pelayanan yang ramah dari guru dan staff karyawan, serta didukung dengan kondisi sarana prasarana pendidikan yang baik membuat kegiatan KBM di sekolah dapat berjalan dengan baik dan siswa merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Deskripsi Responden

Pekerjaan Orang tua siswa kelas XII konsentrasi jasa boga di SMK Negeri 1 sewon yang dibagi menjadi dua meliputi pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Pekerjaan orang tua (ayah)

No	Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Buruh	61	62,24 %
2	Wirausaha	24	24,49 %
3	Pegawai	6	6,12 %
4	Karyawan	5	5,10 %
5	Tidak bekerja	2	2,04 %
Jumlah		98	100 %

Tabel 11. Pekerjaan orang tua (ibu)

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Buruh	21	21,49%
2	Wirausaha	17	17,35%
3	Pegawai	3	3,06%
4	Karyawan	4	4,08 %
5	Tidak bekerja	53	54,08 %
Jumlah		98	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa kelas XII konsentrasi jasa boga di SMK Negeri 1 sewon dikelompokkan menjadi 5 yaitu buruh, wirausaha, pegawai, karyawan dan tidak bekerja.

Kelompok orang tua yang bekerja menjadi buruh pada ayah sebesar 62,24% (61 orang) dan ibu sebesar 21,49%, kelompok orang tua yang bekerja menjadi wirausaha pada ayah sebesar 24,49 % (24 orang) dan ibu sebesar 17,35% (17 orang), kelompok orang tua yang bekerja menjadi pegawai pada ayah sebesar 6,12 % (6 orang) dan ibu sebesar 3,06% (3 orang), kelompok orang tua yang bekerja menjadi karyawan pada ayah sebesar 5,10 % (5 orang) dan pada ibu sebesar 4,08 % (4 orang), sedangkan orang tua yang tidak bekerja pada ayah sebesar 2,04 % (2 orang) dan pada ibu sebesar 54,08 % (53 orang). Dapat disimpulkan rata-rata pekerjaan ayah siswa kelas XII konsentrasi jasa boga smk negeri 1 sewon di dominasi oleh buruh sebesar 62,24% dan ibu rumah tangga (IRT) sebesar 54,08 %.

3. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga. Data diperoleh dengan menggunakan angket yang diisi oleh siswa sebagai responden. Pada bagian ini akan membahas olah data pada variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain itu, akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi kecenderungan skor yang bertujuan mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang termasuk kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

a. Variabel Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga

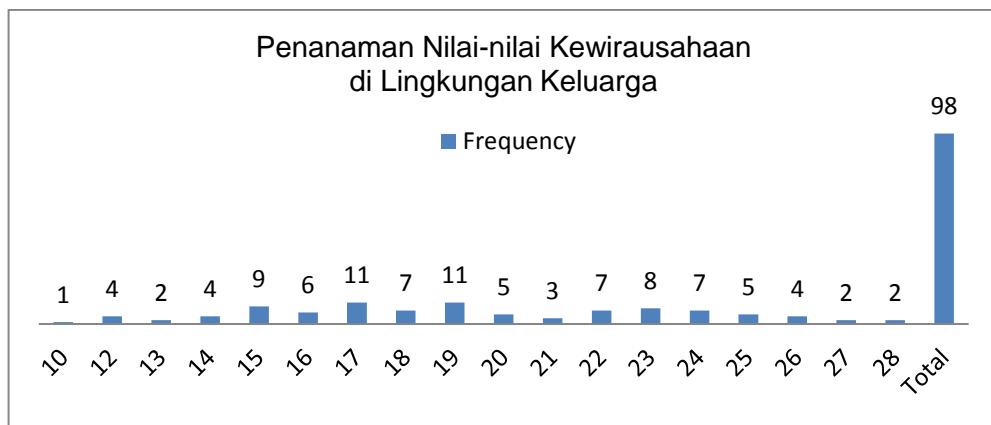
Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga siswa terdapat 5 aspek yang meliputi: kemandirian, kreatifitas, mengambil resiko, kepemimpinan dan berorientasi pada tindakan dengan masing-masing indikator. Pada setiap indikator pertanyaan diukur dengan menggunakan *kuesioner* yang berisi 29 pernyataan yang terdiri dari 2 jawaban yaitu jawaban Ya dengan point 1 dan jawaban tidak dengan point 0. Setelah dilakukan pengambilan sample kepada siswa kelas XII yang berjumlah 98 orang. Maka diperoleh skor tertinggi untuk 28 dan skor terendah 10 point dari skala skor tertinggi 29 dan skor terendah 0.

Pada perhitungan penanaman nilai kewirausahaan oleh orang tua siswa kelas XII Jasa Boga Smk N 1 Sewon diperoleh *mean* (*M*) sebesar 19,39, *median* (*Me*) 19,00, *Modus* (*Mo*) 17,00 dan *standar deviasi* (*SD*) 4,22. Tabel distribusi frekuensi variabel Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan keluarga pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1.0	1.0	1.0
	12	4	4.1	4.1	5.1
	13	2	2.0	2.0	7.1
	14	4	4.1	4.1	11.2
	15	9	9.2	9.2	20.4
	16	6	6.1	6.1	26.5
	17	11	11.2	11.2	37.8
	18	7	7.1	7.1	44.9
	19	11	11.2	11.2	56.1
	20	5	5.1	5.1	61.2
	21	3	3.1	3.1	64.3
	22	7	7.1	7.1	71.4
	23	8	8.2	8.2	79.6
	24	7	7.1	7.1	86.7
	25	5	5.1	5.1	91.8
	26	4	4.1	4.1	95.9
	27	2	2.0	2.0	98.0
	28	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 28 dengan frekuensi 2 dan persentase 2,0, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 10 dengan frekuensi 1 dan persentase 1,0, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 1,0.



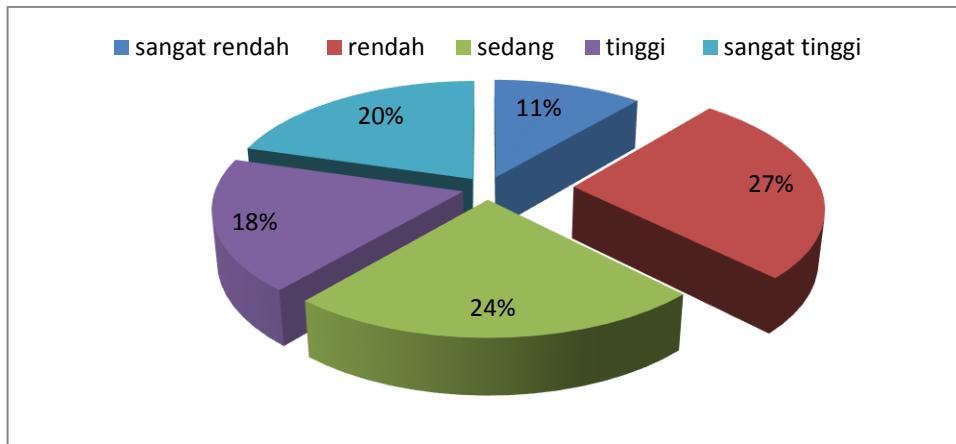
Gambar 2. Histogram Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa

Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga. Penentuan kecenderungan skor variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga pada responden siswa diperoleh *mean ideal* variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga adalah 19,39 dan *standar deviasi ideal* 4,22. Setelah diketahui M_i dan S_{di} dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Penanaman nilai-nilai kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 14,5$	11	11,22	Sangat rendah
2	$14,5 \leq X < 17,5$	26	26,53	Rendah
3	$17,5 \leq X < 20,5$	23	23,47	Sedang
4	$20,5 \leq X < 23,5$	18	18,37	Tinggi
5	$23,5 \leq X$	20	20,41	Sangat tinggi
Total		98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan kategori penanaman nilai-nilai kewirausahaan diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 11,22 % (11 orang), kategori rendah sebanyak 26,53 % (26 orang), kategori sedang sebanyak 23,47 % (23 orang), kategori tinggi sebanyak 20,41 % (18 orang), kategori sangat tinggi sebanyak 20,41 % (20 orang).



Gambar 3. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga siswa Dengan melihat kecenderungan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga siswa termasuk kategori rendah yaitu 27%. Jadi dengan melihat kecenderungan skor pada responden siswa dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga mereka termasuk kategori rendah .

b. Nilai-nilai Kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua

Nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga dilihat dari 5 aspek nilai kewirausahaan yang setiap aspeknya menunjukan masing-masing kategori sebagai berikut:

1) Kemandirian

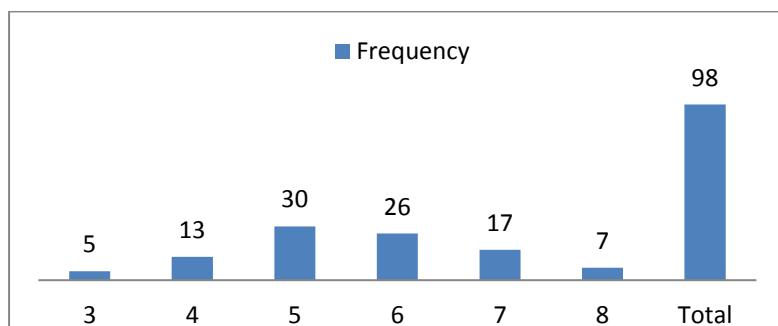
Pada Indikator kemandirian terdapat 8 butir pernyataan yang mencangkup beberapa sub indikator yang terdiri dari menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah, mendayagunakan uang, memberi tanggung jawab, dan memberi kesempatan. Perhitungan pada kemandirian dari data yang didapat, hasil analisis menunjukan bahwa orang tua dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya yang merupakan siswa kelas XII Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon diperoleh *mean* (M) sebesar 5,5, *median* (Me) 6,0 ,*Modus* (Mo) 5,0 dan *standar deviasi*

(SD) 0,8. Tabel distribusi frekuensi kemandirian pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut

Tabel 14. Distribusi Frekuensi penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman kemandirian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.1	5.1
	4	13	13.3	18.4
	5	30	30.6	49.0
	6	26	26.5	75.5
	7	17	17.3	92.9
	8	7	7.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi kemandirian pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 8 dengan frekuensi 7 dan persentase 7,1, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 3 dengan frekuensi 5 dan persentase 5,1, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 5,1.



Gambar 4. Histogram penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman Kemandirian

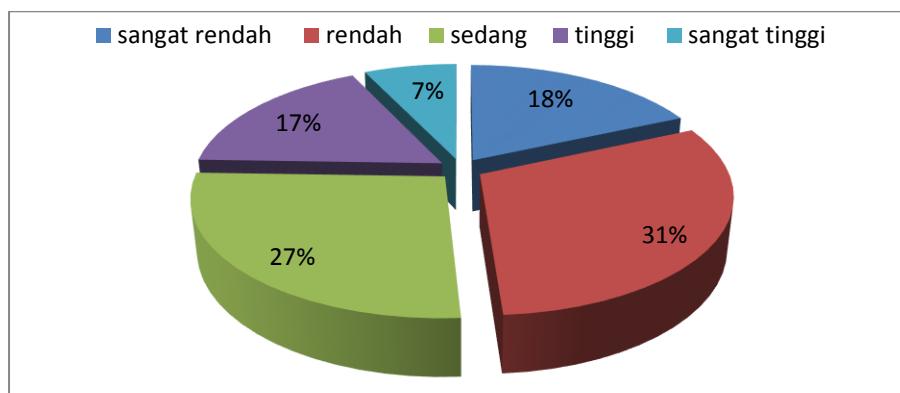
Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor pada kemandirian. Penentuan kecenderungan skor pada indikator kemandirian pada responden siswa diperoleh *mean ideal* kemandirian adalah 5,0 dan *standar*

deviasi ideal 0,8. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilihat dari penanaman Kemandirian

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 4,3$	18	18,37	Sangat rendah
2	$4,3 \leq X < 5,1$	30	30,61	Rendah
3	$5,1 \leq X < 6,1$	26	26,53	Sedang
4	$6,1 \leq X < 7,1$	17	17,35	Tinggi
5	$7,1 \leq X$	7	7,14	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan kemandirian diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 18,37 % (18 orang), kategori rendah sebanyak 30,61 % (30 orang), kategori sedang sebanyak 26,53 % (26 orang), kategori tinggi sebanyak 17,35 % (17 orang), kategori sangat tinggi sebanyak 7,14 % (7 orang).



Gambar 5. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dilihat dari Penanaman Kemandirian

Dengan melihat kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada responden siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam menanamkan kemandirian di lingkungan keluarga mereka termasuk kategori rendah yaitu 31 %.

2) Kreatifitas

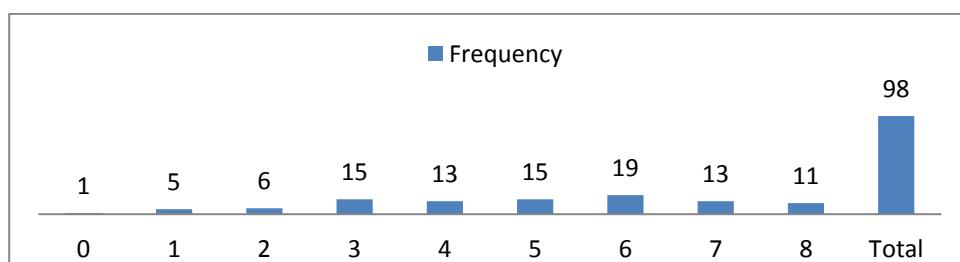
Pada indikator kreatifitas terdapat 8 butir pernyataan yang mencangkap beberapa sub indikator yang terdiri dari membiasakan bermusyawarah,

menfasilitasi dan memberi peluang. Perhitungan kreatifitas dari data yang didapat, hasil analisis menunjukan bahwa orang tua dalam menanamkan kreatifitas kepada anaknya yang merupakan siswa kelas XII Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon diperoleh *mean* (*M*) sebesar 4,9, *median* (*Me*) 5,0 ,*Modus* (*Mo*) sebesar 6,0 dan *standar deviasi* (*SD*) sebesar 1,3. Tabel distribusi frekuensi kreatifitas pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari penanaman Kreatifitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0
	1	5	5.1	5.1
	2	6	6.1	6.1
	3	15	15.3	12.2
	4	13	13.3	27.6
	5	15	15.3	40.8
	6	19	19.4	56.1
	7	13	13.3	75.5
	8	11	11.2	88.8
Total	98	100.0	100.0	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi kreatifitas pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 8 dengan frekuensi 11 dan persentase 11,2, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 0 dengan frekuensi 1 dan persentase 1,0, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 1,0.



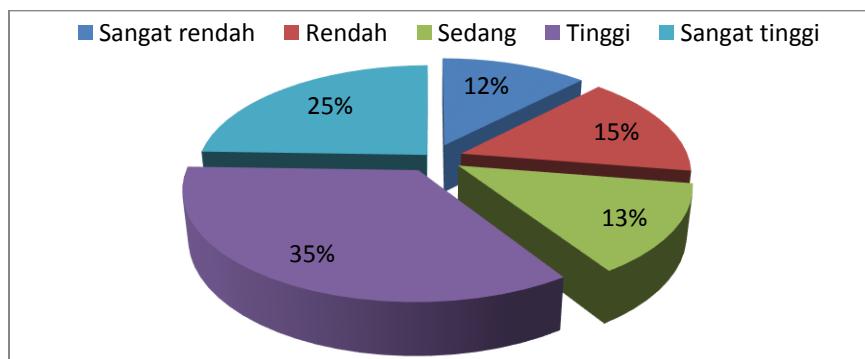
Gambar 6. Histogram Penanaman Nilai-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kreatifitas

Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor pada kreatifitas. Penentuan kecenderungan skor pada indikator kreatifitas pada responden siswa diperoleh diperoleh *mean ideal* kreatifitas adalah 4,9 dan *standar deviasi ideal* 1,3. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Dilingkungan Keluarga Dilihat dari Penanaman Kreatifitas

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	X < 2,1	12	12,24	Sangat rendah
2	2,1 ≤ X < 3,4	15	15,31	Rendah
3	3,4 ≤ X < 4,7	13	13,27	Sedang
4	4,7 ≤ X < 6,0	34	34,69	Tinggi
5	6,0 ≤ X	24	24,49	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan kreatifitas diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 12,24 % (12 orang), kategori rendah sebanyak 15,31 % (15 orang), kategori sedang sebanyak 13,27 % (13 orang), kategori tinggi sebanyak 34,69% (34 orang), kategori sangat tinggi sebanyak 24,49% (24 orang).



Gambar 7. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dilingkungan keluarga dilihat dari penanaman Kreatifitas

Dengan melihat kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada responden siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam

menanamkan kreatifitas dilingkungan keluarga mereka termasuk kategori tinggi yaitu 35 %.

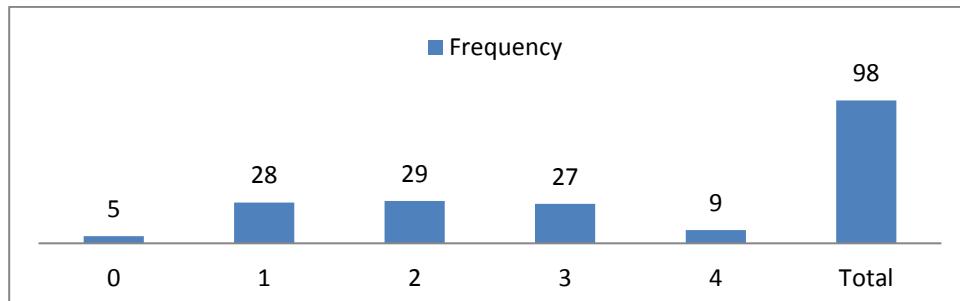
3) Berani Mengambil Resiko

Pada indikator mengambil resiko terdapat 4 butir pernyataan yang mencangkup beberapa sub indikator yang terdiri dari memberi tugas yang menantang dan menyelesaikan masalah. Perhitungan mengambil resiko dari data yang didapat, hasil analisis menunjukan bahwa orang tua dalam menanamkan untuk berani mengambil resiko kepada anaknya yang merupakan siswa kelas XII Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon diperoleh *mean* (M) sebesar 2,0, *median* (Me) 2,0, *Modus* (Mo) 2,0 dan *standar deviasi* (SD) 0,7. Tabel distribusi frekuensi mengambil resiko pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani Mengambil Resiko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	5.1	5.1	5.1
	1	28	28.6	28.6	33.7
	2	29	29.6	29.6	63.3
	3	27	27.6	27.6	90.8
	4	9	9.2	9.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi mengambil resiko pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 4 dengan frekuensi 9 dan persentase 9,2, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 0 dengan frekuensi 5 dan persentase 5,1, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 5,1.



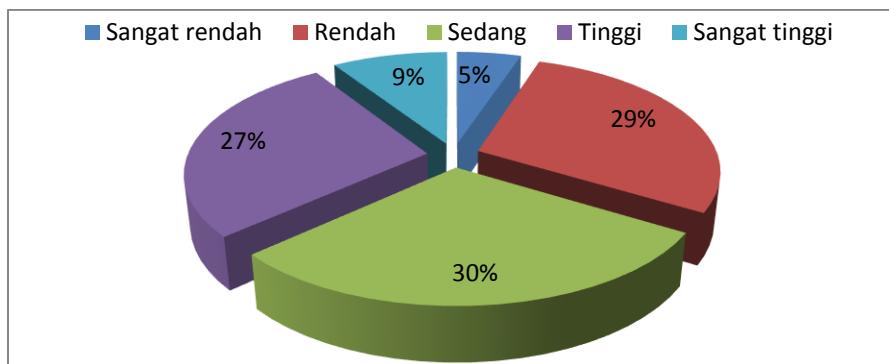
Gambar 8. Histogram Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani Mengambil Resiko

Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor pada berani mengambil resiko. Penentuan kecenderungan skor pada indikator berani mengambil resiko pada responden siswa diperoleh *mean ideal* berani mengambil resiko adalah 4,9 dan *standar deviasi ideal* 1,3. Setelah diketahui Mi dan Sdi dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani Mengambil Resiko

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 1,0$	5	5,10	Sangat rendah
2	$1,0 \leq X < 1,2$	28	28,58	Rendah
3	$1,2 \leq X < 2,4$	29	29,59	Sedang
4	$2,4 \leq X < 3,1$	27	27,55	Tinggi
5	$3,1 \leq X$	9	9,18	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan mengambil resiko diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 5,10 % (5 orang), kategori rendah sebanyak 28,58 % (28 orang), kategori sedang sebanyak 29,59 % (29 orang), kategori tinggi sebanyak 27,55 % (27 orang), kategori sangat tinggi sebanyak 9,18 % (9 orang).



Gambar 9. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berani Mengambil Resiko

Dengan melihat kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada responden siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam menanamkan anak untuk berani mengambil resiko dilingkungan keluarga siswa termasuk kategori sedang yaitu 30 %.

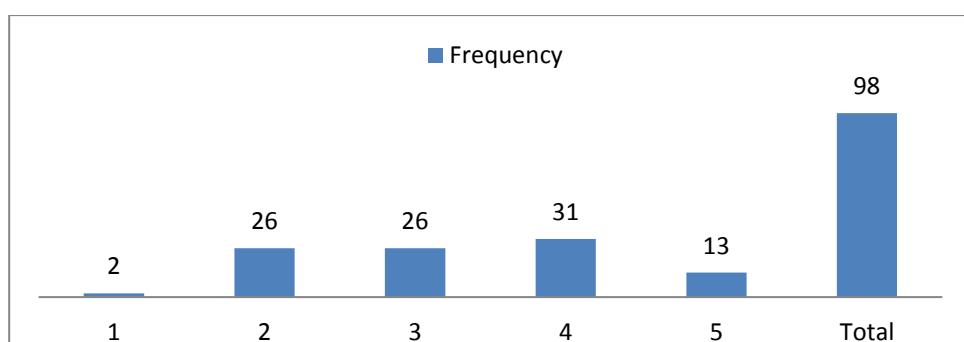
4) Kepemimpinan

Pada indikator kepemimpinan terdapat 5 butir pernyataan yang mencangkup beberapa sub indikator yang terdiri dari membiasakan bersosialisasi, melatih kedisiplinan dan melatih kepercayaan diri. Perhitungan kepemimpinan dari data yang didapat, hasil analisis menunjukan bahwa orang tua dalam menanamkan kepemimpinan kepada anaknya yang merupakan siswa kelas XII Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon diperoleh *mean* (M) sebesar 3,2 , *median* (Me) 3,0 ,*Modus* (Mo) 4,0 dan *standar deviasi* (SD) 0,7. Tabel distribusi frekuensi kepemimpinan pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan dilihat dari Penanaman Kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
1	2	2.0	2.0	2.0
2	26	26.5	26.5	28.6
3	26	26.5	26.5	55.1
4	31	31.6	31.6	86.7
5	13	13.3	13.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi kepemimpinan pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 5 dengan frekuensi 13 dan persentase 13,3, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 1 dengan frekuensi 2 dan persentase 2,0, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 2,0.



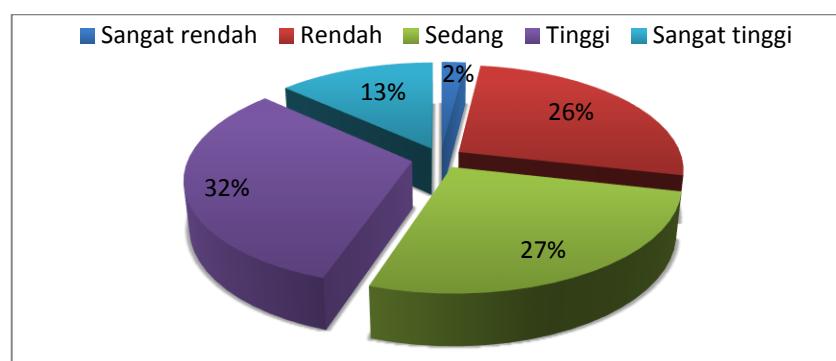
Gambar 10. Histogram Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kepemimpinan

Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor pada kepemimpinan. Penentuan kecenderungan skor pada indikator kepemimpinan pada responden siswa diperoleh *mean ideal* kepemimpinan adalah 3,2 dan *standar deviasi ideal* 0,7. Setelah diketahui M_i dan S_d dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilia-nilai kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kepemimpinan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	X < 2,0	2	2,04	Sangat rendah
2	2,0≤ X < 2,7	26	26,53	Rendah
3	2,7 ≤ X < 3,4	26	26,53	Sedang
4	3,4 ≤ X < 4,1	31	31,63	Tinggi
5	4,1≤ X	13	13,27	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan kepemimpinan diperoleh kategori sangat rendah sebanyak 2,04 % (2 orang), kategori rendah sebanyak 26,53 % (26 orang), kategori sedang sebanyak 26,53 % (26 orang), kategori tinggi sebanyak 31,63% (31 orang), kategori sangat tinggi sebanyak 13,27% (13 orang).



Gambar 11. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman Kepemimpinan

Dengan melihat kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada responden siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam menanamkan kepemimpinan dilingkungan keluarga siswa termasuk kategori tinggi yaitu 32%.

5) Berorientasi pada Tindakan

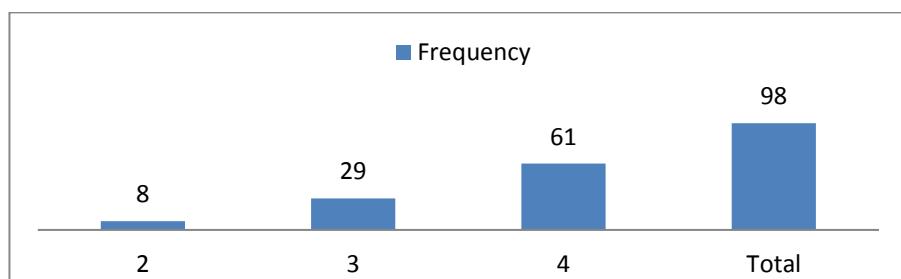
Pada indikator berorientasi pada tindakan terdapat 4 butir pernyataan yang mencangkup beberapa sub indikator yang terdiri dari menciptakan hubungan

yang erat dengan keluarga dan mendidik untuk tidak mengeluh. Perhitungan berorientasi pada tindakan dari data yang didapat, hasil analisis menunjukan bahwa orang tua dalam menanamkan sikap berorientasi pada tindakan kepada anaknya yang merupakan siswa kelas XII Jasa Boga di Smk Negeri 1 Sewon diperoleh *mean* (*M*) sebesar 3,5 , *median* (*Me*) 4,0 ,*Modus* (*Mo*) 4,0 dan *standar deviasi* (*SD*) 0,3. Tabel distribusi frekuensi berorientasi pada tindakan pada responden Siswa tersaji pada tabel berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi pada Tindakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	8.2	8.2	8.2
3	29	29.6	29.6	37.8
4	61	62.2	62.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari tabel distribusi frekuensi berorientasi pada tindakan pada responden siswa total nilai tertinggi yaitu 4 dengan frekuensi 61 dan persentase 62,2, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 100. Sedangkan total nilai terendah adalah 2 dengan frekuensi 8 dan persentase 8,2, sehingga dihasilkan persentase komulatif adalah 8,2.



Gambar 12. Histogram Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk berorientasi pada tindakan

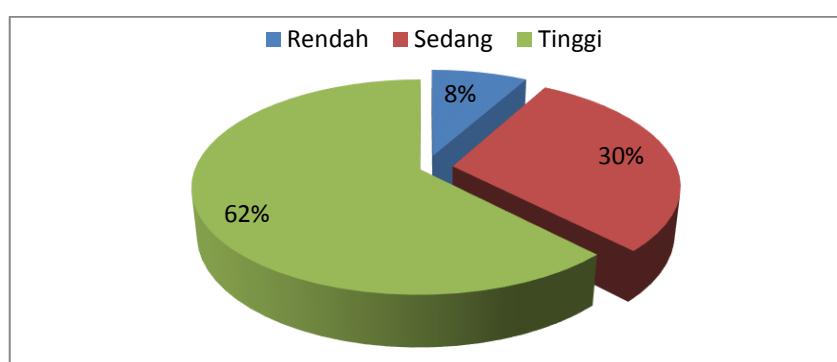
Dari data yang dihasilkan dapat disusun tabel kecenderungan skor pada berorientasi pada tindakan. Penentuan kecenderungan skor pada indikator berorientasi pada tindakan pada responden siswa diperoleh *mean ideal*

berorientasi pada tindakan adalah 3,5 dan *standar deviasi ideal* 0,3. Setelah diketahui M_i dan Sd_i dapat dikategorikan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi pada tindakan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 2,85$	8	8,16	Rendah
2	$2,85 \leq X < 3,13$	29	29,60	Sedang
3	$3,13 \leq X$	61	62,24	Tinggi
	Total	98	100 %	

Hasil tabel kecenderungan berorientasi pada tindakana diperoleh kategori rendah sebanyak 8,16 % (8 orang), kategori sedang sebanyak 29,59 % (29 orang), kategori tinggi sebanyak 62,24 % (61 orang).



Gambar 13. Diagram Pie Chart Distribusi Kecenderungan Skor Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga dilihat dari Penanaman untuk Berorientasi dalam tindakan

Dengan melihat kecenderungan skor penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada responden siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam menanamkan untuk berorientasi dalam tindakan dilingkungan keluarga siswa termasuk kategori tinggi yaitu 62 %.

4. Rangkuman Presentase 5 aspek Penanaman Nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian gambaran umum penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa yang dilakukan oleh orang tua termasuk dalam kategori rendah sebanyak (26,53%).

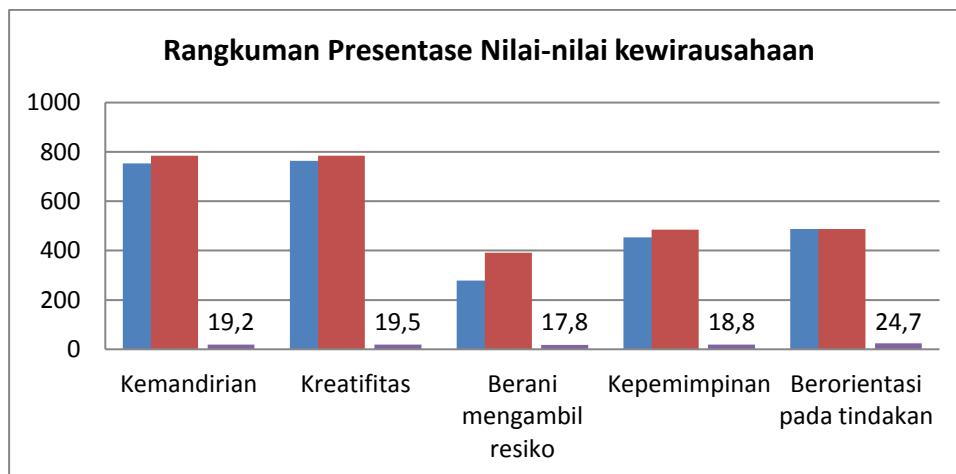
Pada penanaman masing-masing aspek nilai-nilai kewirausahaan yang dilakukan oleh orang tua yang dilihat dari aspek yaitu (1) kemandirian, (2) kreatifitas, (3) berani mengambil resiko, (4) kepemimpinan, dan (5) berorientasi pada tindakan, maka dibuat rangkuman persentase dari kelima aspek tersebut untuk mengetahui urutan aspek dari yang tertinggi sampai terendah. Data dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Rangkuman Presentase Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua siswa

No	Nilai-nilai kewirausahaan	Total Skor Jawaban siswa	Total skor maksimal	Percent (%)
1.	Kemandirian	754	784	19,2
2.	Kreatifitas	764	784	19,5
3.	Berani mengambil resiko	279	392	17,8
4.	Kepemimpinan	454	485	18,8
5.	Berorientasi pada tindakan	387	392	24,7
Total		2638	2837	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa urutan dari tertinggi sampai terendah pada kelima aspek nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua,yaitu (1) Berorientasi pada tindakan dengan persentase 24,7 %; (2) kreatif dengan persentase 19,5%; (3) kemandirian dengan persentase 19,2 %; (4) kepemimpinan dengan persentase 18,8 %; dan (5) berani mengambil resiko dengan persentase 17,8 %. Dengan demikian,aspek nilai kewirausahaan tertinggi yang ditanamkan oleh orang tua adalah nilai berorientasi pada tindakan sebesar 24,7 % dan aspek yang paling rendah ditanamkan oleh orang

tua adalah nilai berani mengambil resiko sebesar 17,8 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 14. Diagram Rangkuman Presentase Nilai-nilai Kewirausahaan

Adapun cara untuk mengidentifikasi kategorisasi skor rangkuman presentase nilai-nilai kewirausahaan sisiwa adalah sebagai berikut:

$$1. \frac{batas\ atas}{5} = \frac{100}{5} = 20$$

Untuk menentukan batas atas 100 % dibagi 5. Hal ini dikarenakan ada 5 aspek nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua.

2. Kategorisasi rangkuman presentase nilai kewirausahaan dikelompokan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat redah.

$$\text{Rentang} = \frac{20}{4} = 5\%$$



Tabel 25. Kategorisasi rangkuman 5 aspek nilai kewirausahaan

No	Kategori	Rentang presentase
1.	Sangat tinggi	$x \geq 20$
2.	Tinggi	$20 > x \geq 15$
3.	Sedang	$15 > x \geq 10$
4.	Rendah	$10 > x \geq 5$
5.	Sangat rendah	$x < 5$

Tabel diatas Menunjukan bahwa aspek nilai kemandirian yang ditanamkan oleh orang tua dengan presentase sebesar 19,2 % tedapat rentang $20 > x \geq 15$ sehingga tergolong kategori tinggi, aspek nilai kreatifitas yang ditanamkan oleh orang tua dengan presentase sebesar 19,5% terhadap rentang $20 > x \geq 15$ sehingga tergolong kategori tinggi, aspek nilai berani mengambil resiko yang ditanamkan oleh orang tua dengan presentase sebesar 17,8 % terhadap rentang $20 > x \geq 15$ sehingga tergolong kategori tinggi, aspek nilai kepemimpinan yang ditanamkan oleh orang tua dengan presentase sebesar 18,8 % terhadap rentang $20 > x \geq 15$ sehingga tergolong kategori tinggi, aspek nilai kberorientasi pada tindakan yang ditanamkan oleh orang tua dengan presentase sebesar 24,7 % terhadap rentang $x \geq 20$ sehingga tergolong kategori sangat tinggi. sehingga dapat disimpulkan nilai yang paling dominan ditanamkan oleh orang tua adalah nilai berorientasi pada tindakan sebesar 24,7% dengan kategori sangat tinggi.

5. Hasil Uji Crostab Nilai-nilai Kewirausahaan

Uji crostab nilai-nilai kewirausahaan digunakan untuk melihat nilai yang paling dominan dari beberapa aspek nilai kewirausahaan pada variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Uji Crostab Aspek Nilai-nilai Kewirausahaan

Aspek	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Kemandirian	18,37 %	30,61 %	26,53 %	17,35 %	7,14 %
Kreatif	12,24 %	15,31 %	13,27 %	34,69 %	24,49 %
Berani mengambil resiko	5,10 %	28,58 %	29,59 %	27,55 %	9,18 %
Kepemimpinan	2,04 %	26,53 %	26,53 %	31,63 %	13,27 %
Berorientasi pada tindakan	-	8,18 %	29,60 %	62,24 %	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai kemandirian memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 30,61% dalam kategori rendah, nilai kreatifitas memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 34,69 % dalam kategori tinggi, nilai berani mengambil resiko memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 29,59 % dalam kategori sedang, untuk nilai kepemimpinan memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 31, 63% dalam kategori tinggi, dan untuk nilai berorientasi pada tindakan memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 62,24% dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan dari tabel diatas yang memiliki frekuensi tertinggi terletak pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 62,24% dari sample terlihat pada nilai berorientasi pada tindakan, sehingga nilai kewirausahaan yang paling dominan ditanamkan oleh orang tua adalah nilai berorientasi pada tindakan.

6. Hasil Uji Crostab Pekerjaan Orang Tua

Kecenderungan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga dilihat dari pekerjaan orang tua.

Tabel 25 Uji Crostab Pekerjaan Ayah

Indikator	Pekerjaan orang tua				
	Buruh	Wirausaha	Pegawai	Karyawan	Tidak bekerja
Kemandirian	29	11	4	4	1
Kreatifitas	35	16	5	4	1
Berani mengambil resiko	31	11	4	4	1
Kepemimpinan	40	20	5	4	1
Berorientasi Pada tidaN	54	21	6	5	2

Tabel 26. Uji Crostab Pekerjaan Ibu

	Pekerjaan orang tua				
	Buruh	Wirausaha	Pegawai	Karyawan	IRT
Kemandirian	10	7	2	3	25
Kreatifitas	12	11	2	2	33
Berani mengambil resiko	11	8	1	2	28
Kepemimpinan	13	11	2	3	36
Berorientasi Pada tidaikan	19	16	2	4	46

Dari tabel uji *crostab* diatas terlihat pada pekerjaan orang tua dari pekerjaan ayah dan ibu, jumlah nilai berorientasi pada tindakan cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dari beberapa nilai kewirausahaan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kewirausahaan dilihat dari beberapa pekerjaan orang tua baik ayah maupun ibu, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua di lingkungan keluarga siswa cenderung menanamkan nilai berorientasi pada tindakan.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan merupakan pembiasaan perilaku atau tingkah laku manusia untuk selalu aktif atau kreatif, inovatif, inisiatif, mandiri, mampu mengambil resiko, mampu memimpin dirinya sendiri dan mampu berorientasi pada tindakan untuk menciptakan sesuatu bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak-anaknya sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang terus melekat pada dirinya.

Hasil penelitian penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sewon dari 98 sample melihat bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan orang tua dilingkungan keluarga siswa termasuk dalam kategori "Rendah" sebesar 26,53% dengan

tingkat kecenderungan pekerjaan orang tua pada ayah yang sebagai “Buruh” dan “Ibu Rumah Tangga”. Menurut Wasty Soemanto (2008:101) Lingkungan keluarga yang orang tuanya berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan karakter anak dalam bidang yang sama, orang tua yang berwirausaha cenderung menerapkan pendidikan kewirausahaan pada anak-anaknya seperti anak selalu dilatih mandiri mencari uang, diajarkan untuk mengambil resiko, kerja keras dll oleh karena itu anak lebih terlihat nilai-nilai kewirausahaannya. Sehingga wajar jika hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan termasuk dalam kategori “Rendah” karena melihat mayoritas keluarga siswa bukan dari keluarga wirausaha, sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak agar memiliki nilai-nilai kewirausahaan.

Hasil penelitian aspek nilai-nilai kewirausahaan menunjukkan bahwa urutan dari tertinggi sampai terendah pada kelima aspek nilai kewirausahaan yang ditanamkan oleh orang tua, yaitu (1) Berorientasi pada tindakan dengan persentase 24,7 %; (2) kreatif dengan persentase 19,5%; (3) kemandirian dengan persentase 19,2 %; (4) kepemimpinan dengan persentase 18,8 %; dan (5) berani mengambil resiko dengan persentase 17,8 %. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kewirausahaan yang terendah ditanamkan oleh orang tua adalah nilai “berani mengambil resiko”. Nilai kewirausahaan tersebut perlu dilakukan oleh orang tua dan harus ditumbuhkan kepada anak sesuai dengan pendapat anshori (2007:67) bahwa seorang wirausaha harus memiliki nilai berani mengambil resiko sehingga ia tidak takut gagal dalam mencoba, mau belajar dari kegagalan dan memiliki solusi dari

setiap masalah yang sedang ia hadapi, sehingga untuk membentuk sikap wirausaha orang tua perlu mengajarkan anak untuk berani mengambil resiko.

Nilai kewirausahaan yang paling tinggi adalah nilai “berorientasi pada tindakan”, sesuai dengan pendapat anshori (20017:93) bahwa nilai kewirausahaan tersebut perlu dibentuk dan dikembangkan pada diri seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan yang produktif dikehidupan sehari-harinya sehingga akan terus melekat pada dirinya menjadi sebuah kebiasaan. nilai kewirausahaan berorientasi pada tindakan lebih mudah diterapkan oleh orang tua kepada anak, karena dasar dari pembelajaran berorientasi pada tindakan melalui hubungan yang erat dengan keluarga sehingga anak akan lebih responsif terhadap keadaan. Sehingga wajar jika nilai berorientasi pada tindakan lebih dominan ditanamkan oleh orang tua dilingkungan keluarga siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan keluarga siswa SMK terdiri dari 5 aspek kewirausahaan yaitu: (1) Berorientasi pada tindakan dengan persentase (24,7%); (2) kreatif (19,5%), (3) kemandirian (19,2 %); (4) kepemimpinan (18,8 %), dan (5) berani mengambil resiko (17,8 %).
2. Nilai kewirausahaan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas XII Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon adalah nilai berorientasi pada tindakan (24,7%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat menyadari bahwa keluarga adalah lembaga yang paling dekat dengan kehidupan anak. Orang tua menjadi pihak yang cenderung mendominasi dalam membentuk nilai-nilai yang harus dimiliki anak dan menjadi sikap bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menerapkan pendidikan yang tepat agar anak memiliki nilai-nilai yang baik seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dll.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dengan memotivasi siswa untuk berwirausaha. Untuk itu pihak guru

maupun sekolah sebaiknya meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha dalam lingkup terbatas di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa lulusan SMK diharapkan dapat memiliki motivasi untuk berwirausaha sejak dini, karena tingkat pengangguran semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus wibowo. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad sanusi. 2008. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ansori, Muslim dkk. 2007. *Pendidikan Karakter Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Ashari.
2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andni Offset
- Buchari Alma.2013. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Dale timple.2001. *Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media
- Dede jajang, dkk. 2015. *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta
- Dewi Masitah. 2013. *Pengaruh Peran Keluarga dan Praktik Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Endang Mulyani. 2011. *Model Pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Vol 8:1.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Endang Sadbudhy. 2011. *Kewirausahaan di SMK*. Jakarta Timur: Sekarmita.
- Ferry T. Indratno. 2012. *Membentuk Jiwa Kewirausahaan*. Jakarta: Kompas
- Herimanto dan winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husein Umar. 2006. *Riset pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husen Usman dkk. 2012. *Model Karakter Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Vol 21:2 .Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Jhon Kao. 2005. *The Entrepreneurial Organization*. New Jersey: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Kartini Kartono. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roy Manihai. 2009. *Konsep Lingkungan Keluarga Menurut Para Ahli*. Tersedia pada <http://aroxkaluwatu.blogspot.com/2016/08/konsep-lingkungankeluargamenurutpara.html>. (diakses tanggal 20 Agustus 2016)

- Purbayu Budi S dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Putu Eka Desy Yanti. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesta
- Safrudin Aziz. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Didik. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: LaksBang PRESSindo.
- Suharimi Arkunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukanti. 2014. *Peran Ibu dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Kalimantan Selatan:Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat (Unlam)
- Sukmana. (2008). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha*. Jurnal Vol. 4, No.8, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suryamin. 2016. *Tingkat Penganguran Terbuka*. Tersedia pada <http://m.tempo.co/read/news/2016/09/04/173768481/bps-penganguran-terbuka.html> (diakses tanggal 12 September 2016)
- Suryana.(2006). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses) Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsu Yusuf. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. UNY: Yogyakarta.
- Wasty Soemanto. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, N. Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Lampiran 1
Rekapitulasi Siswa Lulusan
SMK Negeri 1 Sewon



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



REKAPITULASI PENELUSURAN SISWA LULUSAN SMK NEGERI 1 SEWON TAHUN 2015/2016

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa	Diterima Kerja	Kuliah	Wirausaha	Daftar tunggu
1	Perhotelan	111	87	15	-	9
2	Tata Boga	113	83	23	7	-
3	Tata Kecanikan	58	33	14	6	5
4	Tata Busana	121	74	22	23	2
	Total	403	277	74	36	16
	Prosentase		68,7 %	18,4%	8,9 %	3,9%

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA
DI SMK N 1 SEWON**



ANGKET UNTUK SISWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

ANGKET SISWA

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :

B. Identitas Keluarga

1. Pekerjaan Orang Tua

- Ayah :
Ibu :

2. Penghasilan Orang tua

- Ayah :
Ibu :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang tersedia! dengan memilih opsi jawaban Ya atau Tidak.

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua dan anggota keluarga dirumah mendukung saya untuk berwirausaha setelah lulus.		✓
2.	Sebelum belajar saya mempersiapkan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan.	✓	
3.	Orang tua saya sering memberikan hadiah ketika saya berprestasi didalam kelas.	✓	

3. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

Selamat mengisi,

TERIMA KASIH

Atas Kesediaan Anda Untuk Memberikan Jawaban

Dengan Baik Dan Sungguh-sungguh

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Sebelum belajar saya mempersiapkan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan.		
2.	Orang tua saya sering meminta saya untuk membelanjakan kebutuhan dapur.		
3.	Saya dituntut oleh kedua orang tua saya untuk menyelesaikan setiap tugas sekolah dengan baik.		
4.	Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk menyelesaikan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah sesuai keinginan saya.		
5.	Saya sering membantu ibu mengolah menu-menu makanan untuk keluarga.		
6..	Orang tua saya memiliki asisten rumah tangga untuk menyelesaikan semua pekerjaan rumah.		
7.	Saya selalu diberi uang oleh orang tua saya ketika saya menginginkan sesuatu.		
8.	Orang tua saya memberikan uang saku mingguan/bulanan untuk saya kelola sendiri.		
9.	Saya dilatih orang tua untuk menambah uang saku yang dirasa kurang dengan cara berjualan atau bekerja.		
10.	Orang tua saya sering mengajak <i>sharing</i> dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang berhubungan dengan jurusan yang saya ambil.		
11.	Saya diberikan kesempatan oleh orang tua dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih potensi sebagai wirausaha.		
12	Orang tua selalu meminta saya untuk mempertanggung jawabkan segala pilihan yang sudah saya tentukan dengan melaksanakannya semaksimal mungkin.		
13.	Saya dibiasakan oleh orang tua untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.		
14.	Orang tua menentukan setiap pilihan untuk masa depan saya yang menurut mereka baik, termasuk meminta saya untuk menjadi wirausaha.		
15.	Saya mengikuti berbagai les atau kursus untuk meningkatkan potensi berwirausaha yang saya miliki atas dukungan orang tua.		
16.	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk mencari pengalaman didunia kerja sedini mungkin.		
17.	Saya selalu mendapat motivasi dari orang tua untuk mengikuti seminar, <i>training entrepreneur</i> , atau membeli buku-buku kewirausahaan.		
18.	Orang tua mengajak saya untuk memulai belajar berwirausaha dengan mencari pelanggan atau pesanan produk yang bisa saya buat seperti: kue kering, kue ulang tahun, nasi box dll		
19.	Saya disediakan berbagai fasilitas oleh orang tua untuk mengembangkan bakat dan berkewirausahaan saya.		
20.	Saya dilatih orang tua untuk mengembangkan produk-produk boga dan dijual disekolah.		
21.	Orang tua saya sudah memberikan modal kepada saya untuk memulai berwirausaha.		
22.	Orang tua saya sering mengajak saya untuk berdiskusi mengenai kiat-		

	kiat untuk menjadi seorang wirausaha.		
23.	Orang tua saya selalu memberi contoh kepada saya untuk berusaha dalam menghadapi kegagalan dan tidak mengeluhkannya kepada siapapun.		
24.	Orang tua saya mengarahkan saya untuk aktif mengikuti berbagai macam organisasi seperti ekstrakurikuler sekolah, karangtaruna,pkk dll		
25	Orang tua saya meminta saya untuk tidak mengikuti berbagai organisasi agar lebih fokus sekolah		
26.	Saya dilatih oleh orang tua untuk selalu melibatkan diri (berkompetisi) dalam acara yang berhubungan dengan jurusan saya, seperti lomba masak, demo masak dll		
27.	Saya diberi tanggung jawab oleh orang tua untuk mulai mengelola usahanya.		
28.	Saya dan orang tua mengisi waktu luang untuk bercerita, berbagi pengalaman dan menyampaikan informasi-informasi penting terkait kewirausahaan.		
29.	Saya terbuka pada semua anggota keluarga apabila mengalami kesulitan belajar tentang wirausaha.		
30.	Orang tua saya sering memotivasi saya untuk tidak takut gagal dalam berwirausaha.		
31.	Orang tua dan anggota keluarga saya sering meminta saya melibatkan diri dalam acara keluarga untuk memimpin kegiatan produksi.		
32.	Saya didik oleh orang tua untuk menghormati perbedaan pendapat diantara anggota keluarga.		
33.	Orang tua meminta saya untuk menyelesaikan sendiri masalah yang sedang saya hadapi.		
34.	Ketika saya gagal belajar berwirausaha,orang tua saya meminta saya mencari informasi dengan orang yang berprofesi sebagai wirausaha.		
35.	Orang tua saya selalu meminta saya menyelesaikan setiap tugas-pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang telah direncanakan.		
36.	Orang tua sering saya memberi dorongan untuk lebih giat belajar apabila saya nampak lesu dalam belajar.		
37.	Orang tua saya selalu menyelesaikan semua masalah yang sedang saya hadapi.		
38.	Orang tua dan anggota keluarga dirumah mendukung saya untuk berwirausaha setelah lulus.		
39.	Saya dididik oleh orang tua saya untuk membagi waktu dengan baik seperti: belajar, bermain, les, ekstrakurikuler dls		
40.	Saya dan saudara-saudara saya dibiasakan oleh orang tua untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan rumah.		
41.	Orang tua saya sering memberikan hadiah ketika saya berprestasi didalam kelas.		
42.	Orang tua saya mengarahkan saya untuk bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status sosial seseorang.		

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA
DI SMK N 1 SEWON**



ANGKET UNTUK SISWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

ANGKET SISWA

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :

B. Identitas Keluarga

1. Pekerjaan Orang Tua

- Ayah :
Ibu :

2. Penghasilan Orang tua

- Ayah :
Ibu :

C. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang tersedia! dengan memilih opsi jawaban Ya atau Tidak.

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua dan anggota keluarga dirumah mendukung saya untuk berwirausaha setelah lulus.		✓
2.	Sebelum belajar saya mempersiapkan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan.	✓	
3.	Orang tua saya sering memberikan hadiah ketika saya berprestasi didalam kelas.	✓	

3. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.

Selamat mengisi,

TERIMA KASIH

Atas Kesediaan Anda Untuk Memberikan Jawaban

Dengan Baik Dan Sungguh-sungguh

No	PERNYATAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua saya sering meminta saya untuk membelanjakan kebutuhan dapur.		
2.	Saya dituntut oleh kedua orang tua saya untuk menyelesaikan setiap tugas sekolah dengan baik.		
3.	Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk menyelesaikan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah sesuai keinginan saya.		
4.	Saya sering membantu ibu mengolah menu-menu makanan untuk keluarga.		
5.	Orang tua saya memberikan uang saku mingguan/bulanan untuk saya kelola sendiri.		
6.	Saya dilatih orang tua untuk menambah uang saku yang dirasa kurang dengan cara berjualan atau bekerja.		
7.	Orang tua saya sering mengajak <i>sharing</i> dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang berhubungan dengan jurusan yang saya ambil.		
8.	Saya diberikan kesempatan oleh orang tua dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih potensi sebagai wirausaha.		
9.	Saya dibiasakan oleh orang tua untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.		
10.	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk mencari pengalaman didunia kerja sedini mungkin.		
11.	Saya selalu mendapat motivasi dari orang tua untuk mengikuti seminar, <i>training interpreneur</i> , atau membeli buku-buku kewirausahaan.		
12.	Orang tua mengajak saya untuk mulai belajar bewirausaha dengan mencari pelanggan atau pesanan produk yang bisa saya buat seperti: kue kering, kue ulang tahun, nasi box dll		
13.	Saya disediakan berbagai fasilitas oleh orang tua untuk mengembangkan bakat dan berkewirausahaan saya.		
14.	Saya dilatih orang tua untuk mengembangkan produk-produk boga dan dijual di sekolah.		
15.	Orang tua saya sudah memberikan modal kepada saya untuk mulai berwirausaha.		
16.	Orang tua saya sering mengajak saya untuk berdiskusi mengenai kiat-kiat untuk menjadi seorang wirausaha.		
17.	Saya dilatih oleh orang tua untuk selalu melibatkan diri (berkompetisi) dalam acara yang berhubungan dengan jurusan saya, seperti lomba masak, demo masak dll		
18.	Saya dan orang tua mengisi waktu luang untuk bercerita, berbagi pengalaman dan menyampaikan informasi-informasi penting terkait kewirausahaan.		
19.	Saya terbuka pada semua anggota keluarga apabila mengalami kesulitan belajar tentang wirausaha.		
20.	Orang tua saya sering memotivasi saya untuk tidak takut gagal dalam berwirausaha.		

21.	Orang tua dan anggota keluarga saya sering meminta saya melibatkan diri dalam acara keluarga untuk memimpin kegiatan produksi.		
22.	Ketika saya gagal belajar berwirausaha, orang tua saya meminta saya mencari informasi dengan orang yang berprofesi sebagai wirausaha.		
23.	Orang tua saya selalu meminta saya menyelesaikan setiap tugas-pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang telah direncanakan.		
24.	Orang tua sering saya memberi dorongan untuk lebih giat belajar apabila saya nampak lesu dalam belajar.		
25.	Orang tua saya selalu menyelesaikan semua masalah yang sedang saya hadapi.		
26.	Orang tua dan anggota keluarga dirumah mendukung saya untuk berwirausaha setelah lulus.		
27.	Saya dididik oleh orang tua saya untuk membagi waktu dengan baik seperti: belajar, bermain, les, ekstrakurikuler dls		
28.	Saya dan saudara-saudara saya dibiasakan oleh orang tua untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan rumah.		
29.	Orang tua saya sering memberikan hadiah ketika saya berprestasi didalam kelas.		

Lampiran 3

Data Uji Coba dan Data Penelitian

No	Nilai Soal																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1			
6	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1			
7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1			
8	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1						
9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1							
10	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1						
11	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1					
12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
13	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1						
14	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1							
15	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1							
16	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1									
17	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1							
18	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1								
19	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1									
20	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1								
21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1								
22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1							
23	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1								
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
25	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1							
26	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1							
27	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1					
28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0						
29	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1								
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							

	Butir Soal																												Pekerjaan Ortu				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		AYAH	IBU	
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	17	Buruh	IRT	
2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	19	Buruh	IRT	
3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	Wirausaha	IRT	
4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	24	Wirausaha	Buruh	
5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Buruh	IRT	
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19	Buruh	IRT	
7	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	Buruh	Karyawan	
8	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	19	buruh	IRT
9	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	Buruh	IRT	
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Buruh	IRT	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	buruh	IRT	
12	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	16	Wirausaha	IRT	
13	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	15	Buruh	Buruh	
14	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	14	Buruh	IRT	
15	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	PNS	IRT	
16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	Buruh	IRT	
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	16	Karyawan	IRT	
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	19	Buruh	IRT	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	20	Buruh	IRT	
20	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	Buruh	IRT	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	Buruh	IRT	
22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Buruh	Buruh	
23	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	Buruh	IRT	
24	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	10	Wirausaha	IRT	
25	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	19	Wirausaha	IRT	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	16	Buruh	Buruh	
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	PNS	PNS	
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	Buruh	Buruh	
29	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	12	Buruh	IRT		
30	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	16	PNS	wirausaha		
31	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	12	Buruh	Buruh	
32	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	Buruh	IRT	
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	22	PNS	Wirausaha	
34	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	Wirausaha	IRT	
35	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	16	Buruh	Buruh	

36	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Buruh	IRT	
37	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13	Buruh	Buruh		
38	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	17	Wirausaha	Wirausaha	
39	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	18	Buruh	IRT	
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	22	Buruh	IRT	
41	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	22	Buruh	Buruh		
42	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	23	wirausaha	wirausaha	
43	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	18	Buruh	IRT	
44	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	15	Buruh	Buruh	
45	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15	Wirausaha	wisausaha	
46	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	18	Buruh	Buruh	
47	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	Wirausaha	Buruh	
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	24	Buruh	IRT	
49	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	Wirausaha	wirausaha	
50	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	Buruh	Karyawan	
51	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	15	Wirausaha	Wirausaha	
52	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17	Buruh	IRT	
53	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	19	Buruh	IRT	
54	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	Buruh	wirausaha	
55	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	Buruh	IRT	
56	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	17	Buruh	IRT	
57	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	Buruh	IRT		
58	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	17	Wirausaha	Wirausaha		
59	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	Wirausaha	IRT		
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	Buruh	IRT	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	Karyawan	IRT	
62	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	Buruh	IRT	
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	26	Karyawan	IRT	
64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24	PNS	IRT	
65	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	22	tdk bekerja	Buruh
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	Karyawan	Karyawan	
67	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	Buruh	IRT	
68	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Wirausaha	IRT	
69	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	Wirausaha	Wirausaha	
70	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	17	Buruh	IRT	
71	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	19	Wirausaha	wirausaha	
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	22	Wirausaha	PNS	

73	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	Wirausaha	Wirausaha
74	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	21	Wirausaha	Wirausaha
75	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25	Wirausaha	Wirausaha
76	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	Buruh	IRT
77	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	Buruh	tdk bekerja
78	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	14	Buruh	IRT
79	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	Buruh	Buruh
80	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	15	Buruh	IRT
81	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	Buruh	IRT
82	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	19	Buruh	IRT
83	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20	Buruh	Buruh
84	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	Buruh	Buruh
85	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	12	Wirausaha	Buruh
86	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	19	Buruh	IRT	
87	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	Wirausaha	Wirausaha
88	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	14	Buruh	PNS
89	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19	Buruh	Wirausaha	
90	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17	Buruh	Buruh
91	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Buruh	IRT
92	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Buruh	Buruh
93	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	20	Buruh	Karyawan
94	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26	Wirausaha	IRT
95	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	23	Karyawan	Wirausaha
96	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	15	Buruh	Buruh	
97	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13	tdk bekerja	Buruh	
98	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	PNS	IRT	

Kemandirian		(Pekerjaan Ayah)										(Pekerjaan ibu)													
ORANG TUA BURUH		ORANG TUA BURUH										ORANG TUA BURUH													
1	4	5	6	2	3	8	10					1	4	5	6	2	3	8	10						
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	1	1	0	1	0	1	1	1	6	Buruh	
0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Buruh	
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	5	Buruh	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Buruh	0	0	0	0	0	1	1	1	1	3	Buruh	
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	5	buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	0	1	1	1	1	0	1	1	1	6	Buruh	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Buruh	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Buruh	
0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	1	0	1	0	1	0	1	1	1	5	Buruh	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	0	1	0	0	1	1	1	1	1	5	Buruh	
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	0	0	0	1	1	1	1	1	5	Buruh	
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Buruh	
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	0	0	0	0	1	1	1	1	1	4	Buruh	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	Buruh	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	
0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Buruh	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	0	1	0	0	0	1	1	1	0	3	Buruh	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Buruh	
0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	3	Buruh	1	1	1	0	0	0	1	1	1	5	Buruh	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	Buruh										78	10	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	ORANG TUA WIRUSAHA											
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	0	1	0	0	0	1	1	1	1	4	wirausaha	
1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	4	Buruh	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Wirausaha	
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Wirausaha	
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	5	Buruh	0	1	1	0	1	1	1	1	1	6	wirausaha	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	wisausaha	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	wirausaha	
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	1	1	0	1	1	1	1	1	0	6	Wirausaha	
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	5	Buruh	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	wirausaha	
1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	5	Buruh	1	0	1	0	1	1	1	1	0	5	Wirausaha	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	Wirausaha	
1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	4	Buruh	0	1	0	0	1	1	1	1	0	4	wirausaha	
0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	Buruh	1	1	0	0	1	1	0	1	1	5	Wirausaha	
1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	4	Buruh	1	1	0	0	1	0	1	1	1	5	Wirausaha	
0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	3	Buruh	1	1	0	1	1	0	1	1	1	6	Wirausaha	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	0	1	0	0	1	0	1	1	1	4	Wirausaha	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	1	1	0	0	1	1	1	1	0	5	Wirausaha	
0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	4	Buruh	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	Wirausaha	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh										56	7	
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Buruh	ORANG TUA PEGAWAI											
0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	5	Buruh	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	PNS	
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	PNS	
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	Buruh	0	0	1	0	1	1	1	1	0	4	PNS	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh										19	2	

ORANG TUA TIDAK BEKERJA										1	1	0	0	1	1	1	0	5	IRT	
0	1	0	0	1	1	1	1	5	tdk bekerja		1	1	1	1	0	1	1	1	7	IRT
0	1	0	0	1	0	1	0	3	tdk bekerja		0	1	1	0	1	1	1	6	IRT	
								8	1								203	25		

(pekerjaan ayah)										(pekerjaan ibu)										
BURUH										BURUH										
9	16	18	11	13	7	12	14	9	16	18	11	13	7	12	14					
0	0	1	1	0	1	0	0	3	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	
1	1	1	0	0	1	0	0	4	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	
1	0	1	0	1	0	0	1	4	Buruh	1	0	0	0	0	0	1	1	3	Buruh	
1	0	0	0	1	1	1	1	5	Buruh	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Buruh	
1	0	0	1	1	0	1	1	5	Buruh	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Buruh	
1	1	1	1	0	1	1	0	6	buruh	1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	Buruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Buruh	
1	1	0	1	1	1	1	1	7	Buruh	1	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	
1	0	0	0	0	1	1	0	3	buruh	1	0	0	1	1	1	0	0	4	Buruh	
1	0	0	0	1	0	1	1	4	Buruh	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Buruh	
1	0	0	0	1	0	1	1	4	Buruh	1	0	0	0	1	1	0	0	3	Buruh	
1	1	1	1	0	1	0	1	6	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	
1	1	1	0	0	1	1	1	6	Buruh	1	0	1	1	1	1	1	0	6	Buruh	
1	1	1	0	1	1	1	1	7	Buruh	1	1	1	0	1	1	0	0	5	Buruh	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	Buruh	1	0	0	0	0	1	0	1	3	Buruh	
0	1	1	1	0	1	1	1	6	Buruh	1	0	0	0	0	1	0	0	2	Buruh	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	Buruh	1	0	0	0	1	0	1	1	4	Buruh	
1	0	0	0	0	0	0	0	1	Buruh	1	0	0	0	1	0	1	1	96	12	
1	0	0	0	0	0	0	0	3	Buruh											
1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	WIRUSAHA										
1	1	1	0	0	0	0	0	3	Buruh	0	1	0	1	0	1	1	0	4	wirausaha	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	Buruh	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Wirausaha	
1	0	1	1	1	1	1	0	5	Buruh	1	0	1	1	1	1	0	0	5	Wirausaha	
1	1	1	1	1	1	1	0	7	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	0	7	wirausaha	
1	0	0	1	1	1	1	1	6	Buruh	0	0	1	1	0	1	0	0	3	wisusaha	
1	1	0	0	0	1	1	1	5	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	0	7	wirausaha	
1	0	0	1	1	1	1	0	4	Buruh	1	0	1	0	1	1	0	0	4	Wirausaha	
1	1	1	1	1	1	1	0	6	Buruh	1	1	1	0	0	1	1	0	5	wirausaha	
1	1	1	1	1	1	1	0	7	Buruh	1	0	1	0	1	1	1	0	4	Wirausaha	
1	0	0	0	1	1	1	0	3	Buruh	1	1	0	1	0	1	1	0	5	Wirausaha	
1	1	0	1	1	1	1	0	5	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Wirausaha	
1	1	1	1	1	1	0	0	5	Buruh	0	0	0	0	1	1	0	0	2	Wirausaha	
1	1	1	0	0	1	1	0	5	Buruh	1	1	1	1	1	1	0	0	6	Wirausaha	
1	0	0	0	0	1	0	0	2	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Wirausaha	
1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	1	1	1	0	0	1	1	0	5	Wirausaha	
1	0	1	0	0	0	0	0	2	Buruh	1	1	1	0	1	1	1	0	6	Wirausaha	
1	0	1	0	1	0	0	0	4	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Wirausaha	
1	0	0	1	0	1	1	0	4	Buruh											
1	0	0	0	1	1	1	0	3	Buruh	PEGAWAI										
1	1	0	1	0	1	1	0	5	Buruh	1	1	1	0	1	1	1	1	7	PNS	
1	1	1	1	0	1	1	1	7	Buruh	1	0	0	0	1	1	1	1	5	PNS	
1	0	0	0	0	1	0	0	2	Buruh	1	0	1	0	0	0	0	0	2	PNS	
1	0	1	1	1	1	1	0	6	Buruh									14	2	
0	0	0	1	1	1	1	1	5	Buruh	KARYAWAN										
1	0	1	1	1	1	1	0	6	Buruh	1	0	0	1	1	1	1	1	5	Karyawan	
1	0	1	1	0	1	1	0	5	Buruh	1	0	0	0	1	1	0	0	3	Karyawan	
1	0	1	0	1	1	1	1	6	Buruh	1	0	0	0	1	1	1	0	4	Karyawan	
1	1	1	0	1	1	0	0	5	Buruh	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Karyawan	
1	1	1	0	1	1	1	1	6	Buruh									19	2	
1	0	1	0	0	0	0	0	2	Buruh	IRT										
1	1	1	0	1	1	1	0	6	Buruh	0	0	1	1	0	1	0	0	3	IRT	
1	0	1	0	0	1	0	0	3	Buruh	1	1	1	0	0	1	0	0	4	IRT	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	1	1	1	0	1	1	1	0	6	IRT	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Buruh	1	0	1	0	1	0	0	1	4	IRT	
1	1	1	1	1	1	1	0	7	Buruh	1	0	0	0	1	1	1	1	5	IRT	
1	0	0	0	0	1	0	1	3	Buruh	1	1	1	1	0	1	1	0	6	IRT	
								280		0	0	0	1	0	0	0	0	1	IRT	
								35		1	1	0	1	1	1	1	1	7	IRT	
WIRUSAHA										1	0	0	0	0	1	1	1	0	3	IRT
1	1	1	0	1	1	1	0	6	Wirausaha	1	0	0	0	0	1	0	1	4	IRT	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Wirausaha	1	0	0	0	0	1	0	1	4	IRT	
1	0	0	0	1	0	1	1	4	Wirausaha	1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT	
0	0	0	0	0	0	1	0	1	Wirausaha	1	1	1	1	1	0	1	0	6	IRT	
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Wirausaha	1	1	0	0	1	1	0	0	4	IRT	
1	0	1	0	0	1	0	0	3	Wirausaha	1	1	1	0	0	1	1	1	6	IRT	

1	0	1	1	1	1	0	0	5	Wirausaha		1	1	1	0	0	1	1	1	6	IRT
1	1	1	1	1	1	1	0	7	wirausaha		1	1	1	0	1	1	1	1	7	IRT
0	0	1	1	0	1	0	0	3	Wirausaha		1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
1	0	0	0	1	1	0	0	3	Wirausaha		1	0	0	0	0	0	0	0	1	IRT
1	1	1	1	1	1	1	0	7	Wirausaha		0	0	0	0	0	0	1	0	1	IRT
1	0	1	0	1	1	0	0	4	Wirausaha		1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
1	0	1	0	1	1	0	0	4	Wirausaha		1	0	0	0	0	0	0	0	1	IRT
1	1	1	1	1	1	0	0	6	Wirausaha		1	0	0	0	0	1	0	1	3	IRT
1	1	1	1	1	1	0	0	6	Wirausaha		1	0	1	0	0	1	0	0	3	IRT
1	1	0	1	0	1	1	0	5	Wirausaha		1	1	1	0	0	0	0	0	3	IRT
1	1	1	1	1	1	1	0	7	Wirausaha		1	0	1	1	1	1	0	0	5	IRT
1	0	0	0	1	1	1	1	5	Wirausaha		1	1	1	1	1	1	0	0	7	IRT
0	0	0	0	1	1	0	0	2	Wirausaha		1	1	0	0	0	1	1	1	5	IRT
1	1	1	1	1	1	0	0	6	Wirausaha		1	1	1	1	1	1	0	0	7	IRT
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Wirausaha		1	1	0	1	1	1	0	0	5	IRT
1	0	1	0	0	1	0	0	3	Wirausaha		1	1	1	1	1	0	0	0	5	IRT
1	1	1	0	0	1	1	0	5	Wirausaha		1	0	0	0	0	1	0	0	2	IRT
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Wirausaha		1	0	1	0	0	1	0	0	3	IRT
								124		16	1	0	1	0	0	0	0	0	2	IRT
											1	1	1	1	1	1	0	0	6	IRT
											1	0	1	0	1	1	1	1	6	IRT
PEGAWAI																				
1	1	1	1	1	1	1	1	8	PNS		1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
1	1	1	0	1	1	1	1	7	PNS		1	0	1	1	0	0	1	1	4	IRT
0	1	0	1	0	1	1	0	4	PNS		1	1	1	0	1	1	1	1	7	IRT
1	1	1	1	1	1	0	0	6	PNS		1	1	1	0	1	1	1	1	7	IRT
1	1	1	0	1	1	1	1	7	PNS		1	0	0	1	0	1	1	0	4	IRT
1	0	1	1	1	1	1	0	6	PNS		1	1	1	1	1	1	0	0	6	IRT
								38		5	1	0	0	0	1	1	0	0	3	IRT
KARYAWAN																				
1	1	0	0	1	1	0	0	4	Karyawan		0	0	0	1	1	1	1	1	5	IRT
1	1	1	1	1	1	1	1	8	Karyawan		1	0	1	1	1	1	1	0	6	IRT
1	1	1	0	1	1	1	1	7	Karyawan		1	0	1	1	0	1	1	0	5	IRT
1	0	0	0	1	1	1	0	4	Karyawan		1	1	1	0	1	1	1	0	6	IRT
1	1	1	0	1	1	1	1	7	Karyawan		1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
								30		4	1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
TIDAK BEKERJA																				
1	1	1	1	1	1	1	1	8	tdk bekerja		1	1	1	1	0	1	1	1	7	IRT
1	0	0	0	0	1	0	0	2	tdk bekerja		1	1	1	1	1	1	1	1	8	IRT
								10		1									265	33

BERANI MENGAMBIL RESIK (Pekerjaan ayah)					(PEKERJAAN IBU)									
BURUH					BURUH									
15	17	22	25		15	17	22	25		15	17	22	25	
0	0	0	0	0	0	Buruh			1	1	1	0	3	Buruh
0	1	1	1		3	Buruh			1	0	0	0	1	Buruh
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	1	1	4	Buruh
1	0	1	0		2	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	0		3	buruh			0	1	1	0	2	Buruh
0	0	1	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
0	1	1	1		3	Buruh			0	0	1	1	2	Buruh
0	0	1	0		1	buruh			1	1	1	0	3	Buruh
1	0	0	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
1	0	0	0		1	Buruh			0	0	0	0	0	Buruh
0	1	1	1		3	Buruh			0	1	1	1	3	Buruh
0	0	1	1		2	Buruh			1	0	1	1	3	Buruh
0	0	1	1		2	Buruh			1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1		4	Buruh			0	1	1	1	3	Buruh
1	1	1	1		4	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
1	1	1	1		4	Buruh			0	1	0	0	1	Buruh
1	0	1	1		3	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	1	1	3	Buruh
1	1	1	1		4	Buruh			0	1	1	0	2	Buruh
0	1	1	0		2	Buruh			0	0	1	0	1	Buruh
0	1	1	0		2	Buruh							44	11
0	1	1	0		2	Buruh	WIRUSAHA							
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	0	1	2	wirausaha
0	0	1	1		2	Buruh			1	1	1	0	3	Wirausaha
0	0	1	1		2	Buruh			0	0	1	0	1	Wirausaha
1	0	1	0		2	Buruh			0	1	1	0	2	wirausaha
1	0	0	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	wisausaha
1	1	1	0		3	Buruh			0	1	1	0	2	wirausaha
0	0	1	0		1	Buruh			0	0	0	0	0	Wirausaha
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	1	0	2	wirausaha
0	0	0	0		0	Buruh			0	1	0	0	1	Wirausaha
1	0	1	0		2	Buruh			0	1	1	1	3	Wirausaha
0	0	1	1		2	Buruh			0	1	1	0	2	wirausaha
0	1	1	0		2	Buruh			0	0	0	1	1	Wirausaha
0	1	1	1		3	Buruh			0	1	1	0	2	Wirausaha
0	1	1	0		2	Buruh			1	1	1	0	3	Wirausaha
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	1	1	3	Wirausaha
0	0	1	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	Wirausaha
0	0	1	1		2	Buruh			1	1	0	1	3	Wirausaha
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	0	1	3	Wirausaha
0	0	1	1		3	Buruh							32	8
0	0	1	1		2	Buruh	PEGAWAI							
0	0	1	1		2	Buruh			0	1	0	1	2	PNS
0	1	1	0		2	Buruh			1	1	0	0	2	PNS
0	1	1	1		3	Buruh			0	0	1	0	1	PNS
0	1	1	1		3	Buruh							5	1
0	0	1	0		1	Buruh	KARYAWAN							
1	1	1	1		4	Buruh			0	1	1	1	3	Karyawan
0	0	0	0		0	Buruh			0	0	1	1	2	Karyawan
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	0	1	3	Karyawan
0	1	0	1		2	Buruh			0	1	0	0	1	Karyawan
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	0	1	3	Karyawan
0	0	1	0		1	Buruh	IRT							
0	1	1	0		2	Buruh			0	0	0	0	0	IRT
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	1	1	3	IRT
0	0	1	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	IRT
0	0	1	0		1	Buruh			0	1	1	1	3	IRT
0	1	1	1		3	Buruh			1	0	1	0	2	IRT
0	1	1	1		3	Buruh			1	1	1	0	3	IRT
0	1	0	0		1	Buruh			0	0	1	0	1	IRT
0	1	1	0		2	Buruh			0	1	1	1	3	IRT
				125	31				0	0	1	0	1	IRT

WIRAUSAHA						1	0	0	0	1	IRT	
0	0	1	0	1	Wirausaha	1	0	0	0	1	IRT	
1	1	1	0	3	Wirausaha	1	1	1	1	4	IRT	
1	0	0	0	1	Wirausaha	0	1	1	1	3	IRT	
0	0	0	0	0	Wirausaha	0	0	1	0	1	IRT	
0	1	1	0	2	Wirausaha	0	0	1	1	2	IRT	
0	0	0	1	1	Wirausaha	0	0	1	1	2	IRT	
0	0	1	0	1	Wirausaha	1	1	1	1	4	IRT	
0	1	1	0	2	wirausaha	1	1	1	1	4	IRT	
0	0	1	0	1	Wirausaha	1	0	1	1	3	IRT	
0	1	1	1	3	Wirausaha	0	0	0	0	0	IRT	
0	1	1	0	2	Wirausaha	0	1	1	0	2	IRT	
0	0	0	0	0	Wirausaha	0	1	1	0	2	IRT	
0	1	0	0	1	Wirausaha	0	1	1	0	2	IRT	
0	0	1	0	1	Wirausaha	0	0	0	1	1	IRT	
0	1	1	1	3	Wirausaha	0	0	1	1	2	IRT	
0	1	1	1	3	Wirausaha	1	0	1	0	2	IRT	
0	1	1	0	2	Wirausaha	1	0	0	0	1	IRT	
1	1	0	0	2	Wirausaha	0	0	1	0	1	IRT	
0	0	0	1	1	Wirausaha	1	0	1	0	2	IRT	
0	1	1	0	2	Wirausaha	0	1	1	0	2	IRT	
1	1	1	0	3	Wirausaha	0	1	1	1	3	IRT	
0	1	0	0	1	Wirausaha	0	0	1	0	1	IRT	
0	1	1	1	3	Wirausaha	0	0	1	0	1	IRT	
1	1	1	1	4	Wirausaha	0	0	1	1	2	IRT	
				43	11	0	0	0	1	0	1	IRT
PEGAWAI							0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	4	PNS	1	1	1	1	4	IRT	
0	1	0	1	2	PNS	0	0	1	1	2	IRT	
0	1	0	1	2	PNS	1	1	1	0	3	IRT	
1	1	1	0	3	PNS	0	1	1	0	2	IRT	
0	1	1	0	2	PNS	0	0	1	1	2	IRT	
1	1	1	1	4	PNS	0	1	1	1	3	IRT	
				17	4	0	1	1	0	2	IRT	
KARYAWAN							0	1	1	1	3	IRT
0	0	1	0	1	Karyawan	0	0	1	0	1	IRT	
1	1	1	1	4	Karyawan	0	0	0	0	0	IRT	
1	1	1	0	3	Karyawan	0	1	1	1	3	IRT	
1	1	0	1	3	Karyawan	0	1	0	1	2	IRT	
1	1	0	1	3	Karyawan	0	1	1	0	2	IRT	
				14	4	0	1	1	1	3	IRT	
TIDAK BEKERJA							1	1	1	1	4	IRT
1	0	1	1	3	tdk bekerja	1	1	1	1	4	IRT	
0	0	1	0	1	tdk bekerja	0	1	1	1	3	IRT	
				4	1					113	28	

WIRAUSAHA									0	0	1	1	1	3	IRT		
1	1	1	1	1	1	5	Wirausaha		0	0	1	1	1	3	IRT		
0	1	1	1	1	0	3	Wirausaha		0	0	1	1	0	2	IRT		
0	0	1	1	1	1	3	Wirausaha		1	0	1	1	0	3	IRT		
0	0	1	1	1	0	2	Wirausaha		0	1	0	1	0	2	IRT		
1	0	0	1	1	0	2	Wirausaha		1	0	0	0	1	2	IRT		
0	0	1	1	1	1	3	Wirausaha		1	0	0	0	1	2	IRT		
0	0	1	1	1	0	2	Wirausaha		1	0	1	1	1	4	IRT		
1	0	1	1	1	1	4	wirausaha		1	1	1	1	1	5	IRT		
0	0	1	1	1	0	2	Wirausaha		0	1	1	1	0	3	IRT		
1	0	1	1	1	1	4	Wirausaha		0	0	1	1	0	2	IRT		
1	1	1	1	1	0	4	Wirausaha		1	0	0	1	0	2	IRT		
0	0	1	0	0	0	1	Wirausaha		0	0	1	1	0	2	IRT		
0	1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	0	1	1	1	4	IRT		
0	0	1	1	1	1	3	Wirausaha		0	0	1	1	1	3	IRT		
0	1	1	1	1	1	4	Wirausaha		0	1	1	1	1	4	IRT		
1	1	1	1	1	0	4	Wirausaha		0	0	1	1	0	2	IRT		
0	0	1	1	1	0	2	Wirausaha		0	0	1	1	1	3	IRT		
0	1	1	1	1	1	4	Wirausaha		0	1	1	1	0	3	IRT		
0	0	1	1	0	0	2	Wirausaha		0	1	1	1	1	4	IRT		
1	1	1	1	1	0	4	Wirausaha		0	0	1	1	0	2	IRT		
0	1	0	0	1	1	2	Wirausaha		1	1	1	1	0	4	IRT		
1	1	1	1	0	0	4	Wirausaha		0	1	1	0	1	3	IRT		
0	1	1	1	0	0	3	Wirausaha		0	1	1	1	1	4	IRT		
						80		20						3	IRT		
PEGAWAI											1	1	1	1	0	4	IRT
1	1	1	1	0	0	4	PNS		1	1	1	1	1	5	IRT		
1	1	1	1	1	1	5	PNS		1	1	1	1	1	5	IRT		
0	0	1	1	0	0	2	PNS		1	1	1	1	0	4	IRT		
1	1	1	1	1	1	5	PNS		1	1	1	1	0	4	IRT		
1	1	1	1	1	0	4	PNS		0	1	1	1	0	3	IRT		
1	1	1	1	1	1	5	PNS		0	1	1	1	1	4	IRT		
						25		5			0	1	1	1	1	4	IRT
KARYAWAN											1	1	1	1	0	4	IRT
0	1	0	1	0	0	2	Karyawan		1	1	1	1	1	5	IRT		
1	1	1	1	1	1	5	Karyawan		0	1	0	1	0	2	IRT		
1	1	1	1	1	0	4	Karyawan		0	1	1	1	0	3	IRT		
1	0	1	1	1	1	4	Karyawan		1	1	0	1	1	4	IRT		
1	0	1	1	1	0	3	Karyawan		0	1	1	1	0	3	IRT		
						18		4			0	0	1	1	0	2	IRT
TIDAK BEKERJA											1	1	1	1	1	5	IRT
0	0	1	1	0	0	2	tdk bekerja		0	1	1	1	0	3	IRT		
0	0	1	1	1	1	3	tdk bekerja		1	1	1	1	1	5	IRT		
						5		1						181	36		

BERORIENTASI PADA TINDAKAN					(PEKERJAAN AYAH)				(PEKERJAAN IBU)					
BURUH					BURUH				BURUH					
19	28	20	24						19	28	20	24		
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	0	1	2	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	Buruh
0	1	1	1	3	Buruh				0	1	1	1	3	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
0	1	1	1	3	buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
0	1	1	1	3	Buruh				0	1	1	1	3	Buruh
0	1	1	1	3	buruh				0	1	1	1	3	Buruh
0	1	0	1	2	Buruh				1	1	0	1	3	Buruh
0	1	0	1	2	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	0	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	0	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	0	1	1	3	Buruh
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
0	1	1	1	3	Buruh				1	0	1	1	3	Buruh
1	1	0	1	3	Buruh				0	1	1	1	3	Buruh
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Buruh
1	1	1	1	4	Buruh				74				19	
0	1	1	1	3	Buruh				WIRUSAHA					
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	wirausaha
0	1	0	1	2	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	wisausaha
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	0	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	wirausaha
0	1	1	1	3	Buruh				0	1	0	1	2	Wirausaha
1	0	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Wirausaha
0	1	1	1	3	Buruh				65				16	
0	1	1	1	3	Buruh				PEGAWAI					
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	PNS
1	1	1	0	3	Buruh				0	1	1	1	3	PNS
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	PNS
1	1	1	1	4	Buruh				11				2	
1	1	1	1	4	Buruh				KARYAWAN					
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Karyawan
1	0	1	1	3	Buruh				0	1	1	1	3	Karyawan
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	Karyawan
1	1	0	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	Karyawan
1	0	1	1	3	Buruh				15				4	
1	1	1	1	4	Buruh				IRT					
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	IRT
0	1	1	1	3	Buruh				1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	4	Buruh				0	1	1	1	3	IRT

WIRAUSAHA								0	1	0	1	2	IRT
0	1	1	1	1	3	Wirausaha		0	1	0	1	2	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
0	1	0	1	1	2	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	0	1	0	1	2	Wirausaha		1	0	1	1	3	IRT
1	1	0	0	1	2	Wirausaha		1	1	0	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	0	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	wirausaha		0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	0	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	0	1	0	2	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	0	0	2	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
0	1	1	1	1	3	Wirausaha		0	1	1	1	3	IRT
0	1	1	1	1	3	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		0	1	0	1	2	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
0	1	1	1	1	3	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
0	1	0	1	1	2	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	0	1	1	3	IRT
1	0	1	1	1	3	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Wirausaha		1	1	1	1	4	IRT
					83		21						
PEGAWAI													
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		0	1	1	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	PNS		1	1	1	1	4	IRT
					24		6						
KARYAWAN													
1	0	1	1	1	3	Karyawan		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Karyawan		1	0	1	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Karyawan		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	Karyawan		1	1	0	1	3	IRT
1	1	1	1	1	4	Karyawan		1	1	1	1	4	IRT
					19		5						
TIDAK BEKERJA													
1	1	1	1	1	4	tdk bekerja		1	1	1	1	4	IRT
1	1	1	1	1	4	tdk bekerja		1	1	1	1	4	IRT
					8		2						
												184	46

LAMPIRAN 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	29
	Excluded ^a	1
	Total	30
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	29

No	Nilai Soal																																								JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41		
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
5	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14			
6	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	26		
7	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27		
8	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	21			
9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	17			
10	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25			
11	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28			
12	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	27			
13	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28				
14	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	22						
15	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	24							
16	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14								
17	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	29				
18	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	15						
19	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	19							
20	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	14								
21	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	21							
22	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	17								
23	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28							
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37							
25	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27							
26	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12								
27	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	17								
28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	18							
29	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	19							
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32							
R Hitung	0,171	0,465	0,420	0,400	0,508	-0,319	0,178	0,455	0,499	0,414	0,423	-0,155	0,455	0,333	0,223	0,579	0,448	0,490	0,376	0,527	0,547	0,419	0,353	0,105	0,012	0,440	0,314	0,365	0,423	0,412	0,448	0,289	0,311	0,429	0,391	0,392	0,396	0,378	0,455	0,394	0,514	0,076	
R tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361							
ket	tidak	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	

LAMPIRAN 5

Uji Deskriptif

A. Variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Statistics

Variabel

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		19.3980
Std. Error of Mean		.42679
Median		19.0000
Mode		17.00 ^a
Std. Deviation		4.22496
Variance		17.850
Range		18.00
Minimum		10.00
Maximum		28.00
Sum		1901.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Variabel penanaman nilai-nilai kewirausahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1.0	1.0	1.0
	12	4	4.1	4.1	5.1
	13	2	2.0	2.0	7.1
	14	4	4.1	4.1	11.2
	15	9	9.2	9.2	20.4
	16	6	6.1	6.1	26.5
	17	11	11.2	11.2	37.8
	18	7	7.1	7.1	44.9
	19	11	11.2	11.2	56.1
	20	5	5.1	5.1	61.2
	21	3	3.1	3.1	64.3
	22	7	7.1	7.1	71.4
	23	8	8.2	8.2	79.6
	24	7	7.1	7.1	86.7
	25	5	5.1	5.1	91.8
	26	4	4.1	4.1	95.9
	27	2	2.0	2.0	98.0
	28	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_{di})

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2}(\text{nilai Max+ nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (28 + 10) \\ &= \frac{1}{2} (38) \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi Ideal } (S_{di}) &= \frac{1}{6}(\text{nilai maksimum-nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (28 - 10) \\ &= \frac{1}{6} (18) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Batasan-batasan katagori kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{a. Sangat rendah} &= X < M_i - 1,5 S_{di} \\ &= X < 19 - (1,5 * 3) \\ &= X < 14,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rendah} &= M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M_i + 0,5 S_{di} \\ &= 14,5 \leq X < 19 - (0,5 * 3) \\ &= 14,5 \leq X < 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Sedang} &= M_i - 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 0,5 S_{di} \\ &= 17,5 \leq X < 19 + (0,5 * 3) \\ &= 17,5 \leq X < 20,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Tinggi} &= M_i + 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 1,5 S_{di} \\ &= 20,5 \leq X < 19 + (1,5 * 3) \\ &= 20,5 \leq X < 23,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Sangat tinggi} &= M_i + 1,5 S_{di} \leq X \\ &= 23,5 \leq X \end{aligned}$$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 14,5$	11	11,22	Sangat rendah
2	$14,5 \leq X < 17,5$	26	26,53	Rendah
3	$17,5 \leq X < 20,5$	23	23,47	Sedang
4	$20,5 \leq X < 23,5$	18	18,37	Tinggi
5	$23,5 \leq X$	20	20,41	Sangat tinggi
Total		98	100 %	

B. Indikator Penanaman nilai kemandirian

Statistics

Nilai kemandirian

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		5.5918
Median		6.0000
Mode		5.00
Std. Deviation		1.26684
Variance		1.605
Range		5.00
Minimum		3.00
Maximum		8.00
Sum		548.00

Nilai kemandirian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
3	5	5.1	5.1	5.1
4	13	13.3	13.3	18.4
5	30	30.6	30.6	49.0
6	26	26.5	26.5	75.5
7	17	17.3	17.3	92.9
8	7	7.1	7.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_d)

a. Nilai Rata-rata Ideal (M_i) $= \frac{1}{2}(\text{nilai Max} + \text{nilai minimum})$
 $= \frac{1}{2}(8 + 3)$
 $= \frac{1}{2}(11)$
 $= 5,5$

b. Standar Deviasi Ideal (S_d) $= \frac{1}{6}(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$
 $= \frac{1}{6}(8 - 3)$
 $= \frac{1}{6}(5)$
 $= 0,8$

Batasan-batasan katagori kecenderungan

a. Sangat rendah $= X < M_i - 1,5 S_d$
 $= X < 5,5 - (1,5 * 0,8)$
 $= X < 4,3$

b. Rendah = $M_i - 19 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,5 \text{ SD}_i$
 = $4,3 \leq X < 5,5 - (0,5 * 0,8)$
 = $4,3 \leq X < 5,1$

c. Sedang = $M_i - 0,5 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,5 \text{ SD}_i$
 = $5,1 \leq X < 5,5 + (0,5 * 0,8)$
 = $5,1 \leq X < 6,1$

d. Tinggi = $M_i + 0,5 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,5 \text{ SD}_i$
 = $6,1 \leq X < 5,5 + (1,5 * 0,8)$
 = $6,1 \leq X < 7,1$

e. Sangat tinggi = $M_i + 1,5 \text{ SD}_i \leq X$
 = $7,1 \leq X$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai Kemandirian

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	X < 4,3	18	18,37	Sangat rendah
2	4,3 ≤ X < 5,1	30	30,61	Rendah
3	5,1 ≤ X < 6,1	26	26,53	Sedang
4	6,1 ≤ X < 7,1	17	17,35	Tinggi
5	7,1 ≤ X	7	7,14	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

C. Indikator Penanaman nilai kreatifitas

Statistics	
Nilai kreatifitas	
N	Valid
	98
	0
Mean	4.9184
Median	5.0000
Mode	6.00
Std. Deviation	2.03411
Variance	4.138
Range	8.00
Minimum	.00
Maximum	8.00
Sum	482.00

Nilai Kreatifitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	1.0	1.0	1.0
1	5	5.1	5.1	6.1
2	6	6.1	6.1	12.2
3	15	15.3	15.3	27.6
4	13	13.3	13.3	40.8
5	15	15.3	15.3	56.1
6	19	19.4	19.4	75.5
7	13	13.3	13.3	88.8
8	11	11.2	11.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_d)

- a. Nilai Rata-rata Ideal (M_i) $= \frac{1}{2}(\text{nilai Max} + \text{nilai minimum})$
 $= \frac{1}{2}(8 + 0)$
 $= \frac{1}{2}(8)$
 $= 4$

- b. Standar Deviasi Ideal (S_d) $= \sqrt{\frac{1}{n} \sum (X - M_i)^2}$
 $= \sqrt{\frac{1}{98} \sum (X - 4)^2}$
 $= \sqrt{\frac{1}{98} (0^2 + 1^2 + 2^2 + 3^2 + 4^2 + 5^2 + 6^2 + 7^2 + 8^2)}$
 $= \sqrt{\frac{1}{98} (0 + 1 + 4 + 9 + 16 + 25 + 36 + 49 + 64)}$
 $= \sqrt{\frac{1}{98} (225)}$
 $= \sqrt{2.2857}$
 $= 1.51$

- Batasan-batasan katagori kecenderungan

 - a. Sangat rendah $= X < M_i - 1,5 S_d$
 $= X < 4 - (1,5 * 1,51)$
 $= X < 2,1$

 - b. Rendah $= M_i - 1,5 S_d \leq X < M_i + 0,5 S_d$
 $= 2,1 \leq X < 4 - (0,5 * 1,51)$
 $= 2,1 \leq X < 3,4$

 - c. Sedang $= M_i - 0,5 S_d \leq X < M_i + 0,5 S_d$
 $= 3,4 \leq X < 4 + (0,5 * 1,51)$
 $= 3,4 \leq X < 4,7$

 - d. Tinggi $= M_i + 0,5 S_d \leq X < M_i + 1,5 S_d$
 $= 4,7 \leq X < 4 + (1,5 * 1,51)$
 $= 4,7 \leq X < 6,0$

 - e. Sangat tinggi $= M_i + 1,5 S_d \leq X$
 $= 6,0 \leq X$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai Kreatifitas

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	X < 2,1	12	12,24	Sangat rendah
2	2,1 ≤ X < 3,4	15	15,31	Rendah
3	3,4 ≤ X < 4,7	13	13,27	Sedang
4	4,7 ≤ X < 6,0	34	34,69	Tinggi
5	6,0 ≤ X	24	24,49	Sangat tinggi
	Total	98	100 %	

D. Indikator Penanaman nilai berani mengambil resiko

Statistics

Nilai berani mengambil resiko

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		2.0714
Median		2.0000
Mode		2.00
Std. Deviation		1.06732
Variance		1.139
Range		4.00
Minimum		.00
Maximum		4.00
Sum		203.00

Nilai berani mengambil resiko

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	5.1	5.1	5.1
1	28	28.6	28.6	33.7
2	29	29.6	29.6	63.3
3	27	27.6	27.6	90.8
4	9	9.2	9.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi)

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= 1/2(\text{nilai Max} + \text{nilai minimum}) \\
 &= 1/2(4 +) \\
 &= \frac{1}{2}(4) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi Ideal (Sdi)	$= 1/6(\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum})$ $= 1/6(4 - 0)$ $= 1/6(4)$ $= 0,7$
Batasan-batasan katagori kecenderungan	
a. Sangat rendah	$= X < Mi - 1,5 Sdi$ $= X < 2 - (1,5 * 0,7)$ $= X < 1,0$
b. Rendah	$= Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$ $= 1,0 \leq X < 2 - (0,5 * 0,7)$ $= 1,0 \leq X < 1,2$
c. Sedang	$= Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$ $= 1,2 \leq X < 2 + (0,5 * 0,7)$ $= 1,2 \leq X < 2,4$
d. Tinggi	$= Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$ $= 2,4 \leq X < 2 + (1,5 * 0,7)$ $= 2,4 \leq X < 3,1$
e. Sangat tinggi	$= Mi + 1,5 Sdi \leq X$ $= 3,1 \leq X$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai Berani Mengambil Resiko

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 1,0$	5	5,10	Sangat rendah
2	$1,0 \leq X < 1,2$	28	28,58	Rendah
3	$1,2 \leq X < 2,4$	29	29,59	Sedang
4	$2,4 \leq X < 3,1$	27	27,55	Tinggi
5	$3,1 \leq X$	9	9,18	Sangat tinggi
	Total	98	100	

E. Indikator Penanaman Nilai Kepemimpinan

Statistics

Nilai kepemimpinan

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		3.2755
Median		3.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		1.06278
Variance		1.129
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00
Sum		321.00

Nilai kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.0	2.0	2.0
2	26	26.5	26.5	28.6
3	26	26.5	26.5	55.1
4	31	31.6	31.6	86.7
5	13	13.3	13.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi)

- a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi) $= \frac{1}{2}(\text{nilai Max} + \text{nilai minimum})$
 $= \frac{1}{2}(5 + 1)$
 $= \frac{1}{2}(6)$
 $= 3$
- b. Standar Deviasi Ideal (Sdi) $= \frac{1}{6}(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$
 $= \frac{1}{6}(5 - 1)$
 $= \frac{1}{6}(4)$
 $= 0,7$

Batasan-batasan katagori kecenderungan

- a. Sangat rendah $= X < Mi - 1,5 Sdi$
 $= X < 3 - (1,5 * 0,7)$
 $= X < 2,0$

- b. Rendah = $M_i - 19 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,5 \text{ SD}_i$
 $= 2,0 \leq X < 3 - (0,5 * 0,7)$
 $= 2,0 \leq X < 2,7$

c. Sedang = $M_i - 0,5 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,5 \text{ SD}_i$
 $= 2,7 \leq X < 3 + (0,5 * 0,7)$
 $= 2,7 \leq X < 3,4$

d. Tinggi = $M_i + 0,5 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,5 \text{ SD}_i$
 $= 3,4 \leq X < 3 + (1,5 * 0,7)$
 $= 3,4 \leq X < 4,1$

e. Sangat tinggi = $M_i + 1,5 \text{ SD}_i \leq X$
 $= 4,1 \leq X$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai Kepemimpinan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	X < 2,0	2	2,04	Sangat rendah
2	2,0 ≤ X < 2,7	26	26,53	Rendah
3	2,7 ≤ X < 3,4	26	26,53	Sedang
4	3,4 ≤ X < 4,1	31	31,63	Tinggi
5	4,1 ≤ X	13	13,27	Sangat tinggi
	Total	98	100	

F. Indikator Penanaman Nilai Berorientasi Pada Tindakan

Statistics

Nilai berani mengambil resiko

N	Valid	98
	Missing	0
Mean		3.5408
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.64486
Variance		.416
Range		2.00
Minimum		2.00
Maximum		4.00
Sum		347.00

Nilai berani mengambil resiko

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.2	8.2
	3	29	29.6	37.8
	4	61	62.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis deskritif

Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_{di})

- a. Nilai Rata-rata Ideal (M_i) $= \frac{1}{2}(\text{nilai Max+ nilai minimum})$
 $= \frac{1}{2} (4 + 2)$
 $= \frac{1}{2} (6)$
 $= 3$
 - b. Standar Deviasi Ideal (S_{di}) $= \frac{1}{6}(\text{nilai maksimum-nilai minimum})$
 $= \frac{1}{6} (4 - 2)$
 $= \frac{1}{6} (2)$
 $= 0,3$
- Batasan-batasan katagori kecenderungan
- a. Sangat rendah $= X < M_i - 1,5 S_{di}$
 $= X < 3 - (1,5 * 0,3)$
 $= X < 2,55$
 - b. Rendah $= M_i - 1,9 S_{di} \leq X < M_i - 0,5 S_{di}$
 $= 2,55 \leq X < 3 - (0,5 * 0,3)$
 $= 2,55 \leq X < 2,85$
 - c. Sedang $= M_i - 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 0,5 S_{di}$
 $= 2,85 \leq X < 3 + (0,5 * 0,3)$
 $= 2,85 \leq X < 3,13$
 - d. Tinggi $= M_i + 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$
 $= 3,13 \leq X < 3 + (1,5 * 0,3)$
 $= 3,13 \leq X < 3,45$
 - e. Sangat tinggi $= M_i + 1,5 S_{di} \leq X$
 $= 3,45 \leq X$

2. Tabel Kecenderungan Penanaman Nilai Berorientasi Pada Tindakan

No.	Interval	Frekuensi	Percent (%)	Kategori
1	$X < 2,85$	8	8,16	Rendah
2	$2,85 \leq X < 3,13$	29	29,60	Sedang
3	$3,13 \leq X$	61	62,24	Tinggi
	Total	98	100 %	

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN VALIDASI

INSTRUMEN

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutriyati..... Purwanti, M.Si.
NIP : 19611216 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana.

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ayu Auliyah R.....
NIM : 19511247005.....
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga (PKS)
Judul TAS : Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam lingkungan keluarga Siswa kelas XII konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Selong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8/-2017
Validator,

Sutriyati Purwanti, M.Si.

NIP. 19611216 198803 2 001

Catatan:

- Beri tanda √

HAL : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak/Ibu..... Sutriyati..... Purwanti, M.Si
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik..... Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Ayu Aulizah R.....

NIM : 15511241005.....

Program Studi : Pendidikan Teknik..... Boga (PKS-C)

Judul TAS : Penanaman nilai-nilai kewirausahaan

dalam lingkungan keluarga Siswa Kelas XII Konetrasi

Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,..... Januari 2017
Permohonan,



Ayu Aulizah R.....

NIM. 15511241005

Mengetahui,
Kaprodi. Pendidikan Teknik Boga dan Busana Pembimbing TAS,



Dr. Mutiara Nugraheni.....

NIP. 19170131 200212 2 001



Dr. Siti Hamidah.....

NIP. 19530820 191903 2 001

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Ayu Aivalitha P..... NIM: 15511247005
 Judul TAS : Penilaian nilai Kewirausahaan dalam lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII
 Konseptual Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Pengamanan nilai ? Kewirausahaan . . .	Sub indeks kewirausahaan dan indikator pengamanan teknologi anggaran Instrumen kaitan dengan nilai kewirausahaan Perbaikan pada
2	- - - - -	
3		
4		
5		
6	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 8/-2017
 Validator


 Sutriyati

Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



No : 132/H34/PL/2017

7 Februari 2017

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Bupati c.q. Kepala Bapeda Kabupaten Bantul
- 2 Kepala Sekolah SMK 1 Sewon Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Ayu Awaliyah Rizki	15511247005	Pend. Teknik Boga	SMK 1 Sewon Bantul

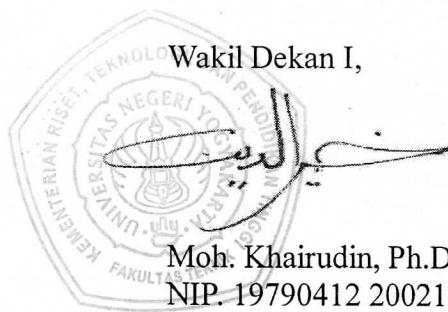
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Siti Hamidah, MPd.
NIP : 19530820 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Februari-April 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1295/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 132/H34/PL/2017
Tanggal : 7 Februari 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**" kepada:

Nama : AYU AWALIYAH RIZKI
NIM : 1511247005
No.HP/Identitas : 085740516070/3329096312940011
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/ PTBB
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Sewon Bantul
Waktu Penelitian : 8 Februari 2017 s.d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0593 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1295/Kesbagpol/2017

Mengingat :
a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **AYU AWALIYAH RIZKI**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3329096312940011**
Nomor Telp./HP : **085740516070**
Tema/Judul Kegiatan : **PENANAMAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA SISWA KELAS XII KONSENTRASI JASA BOGA DI SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Lokasi : SMK N 1 Sewon Bantul
Waktu : **08 Februari 2017 s/d 09 Mei 2017**

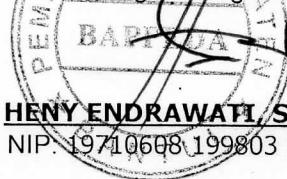
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya);
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 09 Februari 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.

Kasubbid Penelitian dan
Pengembangan



HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP. 19710608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SMK Negeri 1 Sewon

LAMPIRAN 8

**SURAT KETERANGAN SELESAI
PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON

Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp (0274) 6466054
Web.site :smkn1-sewon.sch.id Email :info@amkn1-sewon.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR 107 /606/SEW//2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 196008061990032001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Awaliyah Rizki
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga ,Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 15511247005

Telah melaksanakan penelitian di SMK N 1 Sewon dengan judul penelitian : Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam lingkungan keluarga siswa kelas XII konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul

Kegiatan Penelitian dilakukan pada 08 Februari 2016 s/d 09 Mei 2017
Demikian, keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bantul, 4 Maret 2017



Dra. Hj. Sudaryati
NIP.196008061990032001

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI



Pada Saat Melakukan Uji Coba



Pengambilan sample pada siswa kelas XII Boga 1



Pengambilan sample pada siswa kelas XII Boga 2



Pengambilan sample pada siswa kelas XII Boga 3